PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA DI KELAS III MI AL-FUDLOLA PORONG SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

MEITIA CHAIRANY AFRIZAL

NIM. D07215024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Meitia Chairany Afrizal
NIM	: D07215024
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

FD8BDAFF896653068

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Meitia Chairany Afrizal

D07215024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **MEITIA CHAIRANY AFRIZAL**

NIM : **D07215024**

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA DI MI AL-FUDLOLA PORONG SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 11 Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Nur Wakhidah, M.Si	**Irfan Tamwifi, M.Ag**
NIP. 197212152002122002	**NIP. 197001022005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Meitia Chairany Afrizal telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
196301231993031002

Penguji I

Drs. Nadlir M.Pd.I
196807221996031002

Penguji II

Dr. Sutini, M.Si
197701032009122001

Penguji III

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
197212152002122002

Penguji IV

Irfan Tamwifi, M.Ag
197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *MEITIA CHAIRANY AFRIZAL*
NIM : *D07215024*
Fakultas/Jurusan : *FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN*
E-mail address : *ranyafrizal@gmail.com*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA DI KELAS III MI AL-FUDLOLA PORONG SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis

(MEITIA CHAIRANY AFRIZAL)

ABSTRAK

Afrizal, Meitia Chairany. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Materi Pecahan Sederhana di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Dr. Nur Wakhidah, M.Si** dan Pembimbing 2: **Irfan Tamwifi, M.Ag**

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Aktif, *Index Card Match*, Pecahan Sederhana

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo pada mata pelajaran matematika terutama materi pecahan sederhana. Guru menggunakan metode ceramah serta demonstrasi sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal yaitu hanya 36,36% siswa yang mencapai KKM. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III, peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match.*

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada matei pecahan sederhana untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo, 2) peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo dengan menggunakan strategi *Index Card Match.*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin dengan 2 kali tindakan atau terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan *(planning),* tindakan *(action),* pengamatan *(observation),* dan refleksi *(reflection).* Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo, dengan jumlah siswa sebanyak 11 anak, yaitu 4 siswa laki-laki, dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, dan butir soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan strategi *Index Card Match* berjalan dengan baik, dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 80, meningkat pada siklus II yaitu 85. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I yaitu 82,5 kemudian pada siklus II menjadi 92,5. (2) Peningkatan hasil belajar terjadi setelah penerapan strategi *Index Card Match* yang dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai siswa sebelumnya pada pra siklus yaitu hanya 55, dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 36,36% (sangat kurang). Nilai rata-rata pada siklus I menjadi 74,54 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 63,63% (cukup). Nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 82,27 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 90,90% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
ABSTRAK v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I 2
A. Latar Belakang Masalah 2
B. Rumusan Masalah 9
C. Tindakan yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 11
E. Lingkup Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 12

BAB II 15
A. Hasil Belajar 15
B. Strategi Pembelajaran Aktif 21
C. Index Card Match (ICM) 25
D. Materi Pecahan Sederhana 29

BAB III 37
A. Metode Penelitian 37
B. Setting Penelitian 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian 47
D. Rencana Tindakan 47
E. Data dan Cara Pengumpulannya 54
F. Teknik Analisis Data 58
G. Indikator Kerja 64

BAB IV 65
A. Hasil Penelitian 65
B. Pembahasan 95

BAB V 104
A. Simpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 18
Tabel 2.2 20
Tabel 3.1 60
Tabel 3.2 61
Tabel 3.3 62
Tabel 3.4 62
Tabel 3.5 63
Tabel 3.6 63
Tabel 3.7 64
Tabel 3.8 64
Tabel 4.1 79
Tabel 4.2 82
Tabel 4.3 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 31
Gambar 2.2 31
Gambar 2.3 31
Gambar 2.4 32
Gambar 2.5 33
Gambar 2.6 33
Gambar 2.7 34
Gambar 2.8 35
Gambar 2.9 35
Gambar 2.10 36
Gambar 2.11 37
Gambar 3.1 44
Gambar 4.1 96
Gambar 4.2 97
Gambar 4.3 101
Gambar 4.4 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Surat Tugas

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 4 : Lembar Validasi RPP Siklus I

Lampiran 5 : Lembar Validasi RPP Siklus II

Lampiran 6 : RPP siklus I

Lampiran 7 : RPP siklus II

Lampiran 8 : Lembar Validasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 9 : Lembar Validasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 12 : Lembar Validasi Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran 13 : Lembar Validasi Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran 15 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran 16 : Lembar Validasi Butir Soal Siklus I

Lampiran 17 : Lembar Validasi Butir Soal Siklus II

Lampiran 18 : Pedoman dan Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 19 : Foto Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia siswa (SD/MI) berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Siswa SD/MI menurut Piaget pada buku Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, masih belajar pada tahap operasional konkret. Kemampuannya adalah dengan berpikir operasional kaidah-kaidah logika, meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat konkret.[1]

Perkembangan kognitif siswa SD/MI masih terikat dengan objek konkret, yang dapat ditangkap oleh panca indra. Matematika merupakan ilmu abstrak, dan siswa SD/MI perlu belajar matematika dengan menggunakan media sebagai penunjang peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika yang konsepnya abstrak.[2] Pembelajaran matematika memiliki konsep abstrak yang baru dikenal oleh siswa, konsep abstrak tersebut harus dipahami dan diberi penguatan, agar menyerap dalam memori dan ingatan siswa, sehingga konsep tersebut dapat melekat pada pola pikir dan pola tindakannya.[3]

Pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan peningkatan hasil belajar siswa terlebih

---

[1] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 1

[2] Ibid,. hlm 2

[3] Heruman, *Model Pembelajaran*, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu, terkait konsep dari materi yang dipelajari. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dari aspek kognitif (hasil belajar konsep), aspek afektif (sikap siswa), dan aspek psikomotor (ketrampilan proses) sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.[4] Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al- Ankabut ayat 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 43)

Kutipan ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya mempelajari suatu ilmu agar dapat memahami perumpamaan-perumpamaan yang ada dimuka bumi ini. Perumpamaan yang berupa konsep abstrak salah satu nya yaitu perumpamaan dari materi matematika. Mempelajari konsep abstrak dari materi matematika dapat memberikan hasil belajar dalam diri siswa. Hasil belajar ini sangat penting, agar dapat menguasai ilmu yang ada, guna menjadi salah satu upaya dari peningkatan hasil belajar siswa.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan dari suatu materi. Dienes dalam Ruseffendi mengatakan bahwa matematika adalah ilmu seni kreatif, matematika dapat dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni. Matematika dijelaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) harus diajarkan kepada semua peserta didik, tidak terkecuali siswa sekolah dasar

[4] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membekali peserta didik dengan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Tujuan pembelajaran matematika menurut BSNP antara lain sebagai berikut: (1) Hasil belajar konsep matematika dan mengaplikasikan konsep secara tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat matematika untuk membuat suatu kesimpulan, (3) Memecahkan masalah dengan memahami masalah tersebut, menyelesaikan model dan menerangkan solusi atau jawaban yang diperoleh.[5]

Pernyataan yang dijelaskan oleh para ahli di atas tentang pengertian matematika, dapat ditarik benang merah bahwa matematika adalah ilmu yang perlu diajarkan dengan berbagai cara. Cara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemahaman konsep dan dapat menggunakan strategi lain selain penggunaan metode ceramah. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran aktif dapat menimbulkan komunikasi dua arah yang stabil antara guru dan siswa.[6]

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di tingkat SD/MI, maka perlu peningkatan hasil belajar dalam setiap materi matematika, salah

[5] Fi Wagirin, "BSNP",(2013). digilib.unila.ac.id

[6] Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya materi pecahan, karena materi pecahan adalah materi dasar yang selalu ada pada bagian materi matematika. Pecahan merupakan sebagian dari sesuatu yang utuh, jika diilustrasikan dalam sebuah gambar persegi, maka pecahan terdapat bagian dalam gambar dari persegi tersebut dan ditandai dengan arsiran atau warna yang berbeda. Bagian yang ditandai dengan arsiran atau warna yang berbeda disebut sebagai pembilang, dan bagian yang tidak diarsir atau tidak diberi warna disebut sebagai satuan atau penyebut.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa materi pecahan merupakan materi dari matematika yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan tersebut terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran materi pecahan pada umumnya dilakukan dengan cara pengenalan angka terlebih dahulu tanpa melakukan pemahaman konsep diawal pembelajaran.[7]

Tempat diimplementasikan penelitian ini yaitu di lembaga ma'arif NU Al-Fudlola Porong Sidoarjo, terdiri dari 6 kelas yang setiap kelas nya terdiri hanya satu kelas saja, dalam beberapa bidang studi dipegang oleh guru kelas dan guru khusus bidang studi tertentu. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas 3 pada pra tindakan, dapat diketahui bahwa di kelas 3 terdapat 11 siswa, di kelas

[7] Heruman, *Model Pembelajaran*, hlm 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ada dua orang siswa yang unggul dalam mata pelajaran matematika. Hasil wawancara menunjukkan ada beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas 3, yaitu rendahnya minat belajar matematika dari pada mata pelajaran yang lain, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa di kelas 3 pada mata pelajaran matematika dan hasil wawancara dengan siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan, siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung tetapi siswa belum terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil dari evaluasi pembelajaran belum mencapai standar ketuntasan belajar, hal ini karena siswa belum menguasai konsep dari materi tersebut. Penguasaan konsep idealnya terlebih dahulu harus ditekankan pada proses pembelajaran matematika karena matematika merupakan ilmu abstrak sedangkan siswa belajar dengan objek yang konkret. Hasil wawancara menunjukkan proses pembelajaran matematika biasa menggunakan strategi demontrasi dan pemberian tugas.

Mata pelajaran matematika terutama materi pecahan belum pernah menggunakan strategi *Index Card Match* dalam penerapannya, tetapi guru telah memberikan contoh konret dari pecahan sederhana yaitu berupa gambar. Siswa kelas 3 di MI Al-Fudlola Porong belum pernah belajar matematika secara berkelompok di dalam kelas, maka dari itu peneliti menggunakan strategi *Index Card Match* agar siswa dapat belajar secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelompok dengan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan dengan menggunakan strategi tersebut.

Di kelas 3 MI Al-Fudlola Porong masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena sekolah berpendapat jika menggunakan kurikulum 2013 yang belum revisi, pelajaran matematika di kelas 3 akan sulit diajarkan karena menyatu dengan mata pelajaran tematik. Di sekolah tersebut selain kelas 3, sudah menggunakan kurikulum 2013, karena materi matematika di kelas lain sudah dapat diajarkan secara terpisah dengan mata pelajaran tematik.[8]

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Jumarddin La Fua, pada mata pelajaran IPA di SDN Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah, penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dilakukan di kelas V-b mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilakukan pada dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Hasil evaluasi persentase ketuntasan yaitu 66,66% dengan nilai rata-rata 71,96 dan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai yang terendah adalah 45. Hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 10,08%, walaupun belum mencapai indikator yang telah ditetapkan (75%). Hasil dari tes pada siklus kedua menunjukkan persentase ketuntasan mencapai 77,77% dengan nilai rata-rata 72,14 siswa

[8] Pudji Astutik , guru mata pelajaran Matematika kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo, *wawancara*, Sidoarjo, 03 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa, sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 6 orang siswa.[9]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani Tri Kusuma menunjukkan hasil yang sama yaitu efektifitasnya dalam penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan desimal. Penelitian pada siklus I diperoleh hasil belajar secara kognitif yaitu 79,09 meningkat sebesar 12,85% dari rata-rata awal sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Penelitian dari siklus II memperoleh hasil nilai rata-rata siswa yaitu 84,95 meningkatkan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,40%.[10]

Penelitian lain yang dilakukan di SD Negeri Mangunsaren 01 Tarub Tegal yang menggunakan strategi *Index Card Match,* pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 67% (kriteria cukup aktif) dan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa sebesar 94% (kriteria sangat aktif).[11] Penjelasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Index Card Match* pada pelajaran IPA di kelas V-b dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam dua kali siklus.

---

[9] Jumarddin La Fua, *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match:* (15 November 2018 20:03) http://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/708/653

[10] Septiana Tri Kusuma, "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Index Card Match di kelas V SDN Brosot"*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm 8

[11] Sukardi, *"Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match",* (Tegal: Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter, 2017), hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dirasa cocok bila diterapkan pada mata pelajaran apapun, termasuk matematika pada materi pecahan sederhana yang merupakan materi dengan penekanan pemahaman konsep menggunakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Peneliti mengambil judul penelitian yaitu: Peningkatan Hasil belajar Siswa Melalui Strategi *Index Card Match* Pada Materi Pecahan Sederhana di Kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengajukan rumusan masalah dari latar belakang masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo dengan menggunakan strategi *Index Card Match*?

C. Tindakan yang Dipilih

Peneliti mempunyai salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, yaitu dengan cara penerapan strategi *Index Card Match* terhadap materi mengenal pecahan sederhana. Penggunaan strategi ini mempertimbangkan dari segi materi yang harus dipahami secara kognitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya sekedar pengunaan strategi ceramah, serta mempertimbangkan karateristik siswa yang sebagian besar kurang minat pada pembelajaran matematika tetapi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan strategi *Index Card Match* dalam meninjau ulang materi yang sudah atau yang belum dipelajari, karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang lebih menyenangkan.

Ketika proses mencari kartu pasangannya, siswa sudah melakukan kegiatan berpikir dengan mencari jawaban yang benar untuk pertanyaan atau mencari pertanyaan yang cocok untuk jawaban yang benar, pada kegiatan mencari pasangannya.[12] Siswa akan melakukan kegiatan yang menyenangkan meskipun kegiatan tersebut sama seperti menjawab soal. Strategi *Index Card Match* digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan permainan mencari kartu pasangan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan yang sesuai dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match.*
2. Pengembangan instrumen penilaian sesuai dengan *Index Card Match.*

[12] Hisyam Zaini dkk, *Startegi Pembelajaran Aktif* , (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo dengan penerapan strategi *Index Card Match.*

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini diharuskan memiliki batasan dalam pokok masalah yang akan dibahas. Batasan masalah dalam penelitian sangat perlu agar peneliti dapat fokus dan mampu menuntaskan sesuai lingkup penelitian tersebut. Batasan atau lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 11 anak, dengan jumlah siswa laki-laki 4 anak dan siswa perempuan 7 anak.
2. Impelementasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana adalah dengan menggunakan strategi *Index Card Match* di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.
3. Standar Kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar:

3.1 Mengenal pecahan sederhana.

3.2 Membandingkan pecahan sederhana.

3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan matematika dan dalam dunia pendidikan.

b. Penelitian ini secara khusus dapat memberikan kontribusi berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapat masukan yang berguna untuk perkembangan akademiknya, dan dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baik agar prestasi belajarnya meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Guru

1) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran materi pecahan sederhana.
2) Membantu guru dalam meningkatkan kualiatas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan ada nya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah percontohan dan terciptanya guru-guru yang profesional serta kompeten di bidangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dibeberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Perubahan tersebut menunjukkan hasil dari kegiatan pembelajaran. Pengertian dari hasil belajar dijelaskan oleh Nawawi dalam K.Ibrahim bahwa hasil belajar dinyatakan oleh skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi tertentu sebagai tingkat keberhasilan dari siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa dapat dipahami, bahwa kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa setelah mempelajari suatu materi atau suatu pelajaran. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang untuk berusaha memperoleh sesuatu yang berguna untuk mengubah perilaku seseorang. Keberhasilan dari belajar dapat dilihat atau diukur setelah mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran tersebut. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi atau penilaian.[13]

Hasil belajar diukur dari perubahan perilaku atau sikap dari siswa. Seseorang yang telah mendapatkan materi atau telah

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari sesuatu, akan ada perubahan pada dirinya. Perubahan-perubahan dari diri siswa bukan hanya pada aspek pengetahuannya saja, melainkan pada aspek sikap dan ketrampilan dari siswa. Seseorang yang telah belajar, perubahan yang terjadi adalah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan sesuatu, dari yang tidak menimbulkan apa-apa, menjadi menimbulkan perubahan sikap.[14]

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan, dapat menjadi *feedback* atau umpan balik sebagai tindak lanjut dari hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak diukur pada aspek kognitif nya saja, melainkan pada aspek afektif atau aspek psikomotor siswa. Kesimpulan dari penjelasan tentang hasil belajar adalah segala sesuatu yang telah dipelajari di sekolah, dapat menjadi penilaian hasil belajar bagi siswa, mulai dari aspek pengetahuan siswa, aspek sikap siswa, dan aspek ketrampilan dari siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah diberikan kepada siswa.[15]

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor, hasil belajar dari ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

[14] Abuddin nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 311

[15] Ahmad Susanto, *Teori Belajar* , hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar pada aspek kognitif, mencakup tingkat pengetahuan pada ranah berpikir, mulai dari tingkatan awal sampai tingkatan akhir yaitu evaluasi.[16]

b. Aspek Afektif

Hasil belajar pada aspek afektif terkait dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Aspek Psikomotor

Hasil belajar pada aspek psikomotor, terkait dengan hasil belajar dari ketrampilan dan kemampuan bertindak siswa. Terdapat enam aspek pada ranah psikomotor yaitu gerakan reflek, ketrampilan gerak dasar, kemampuan bertindak, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks.[17]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor internal yang memiliki arti menyangkut dari bagian dalam, artinya faktor internal merupakan keadaan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal terdapat dua aspek di dalamnya yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah serta aspek psikologis yang bersifat rohaniah.

---

[16] Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 37

[17] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Aspek Fisiologis (Jasmaniah)

Kondisi jasmaniah atau kondisi fisik dari siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar. Kondisi jasmani yang tidak bugar mengakibatkan siswa tidak bisa menyerap materi dengan maksimal. Kondisi jasmani yang lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi indra penglihatan atau indra pendengaran yang terganggu, atau organ-organ dari tubuh yang bermasalah dapat menurunkan hasil belajar dari siswa.

2) Aspek Psikologis (Rohaniah)

Kondisi psikologis dari siswa terdapat beberapa macam yaitu: (1) Intelegensi siswa, (2) Bakat siswa, (3) Minat siswa, (4) Sikap siswa, dan (5) Motivasi siswa.[18]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dari siswa yang berasal dari lingkungan disekitar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, tempat bermain, dan masyarakat disekitar tempat tinggalnya. [19]

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah pertanda atau indikasi tercapainya suatu kompetensi, ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 5

[19] Ahmad Susanto, *Teori,12-13*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati.[20] Aspek hasil belajar dari ranah kognitif terdapat 7 tingkatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Dimensi Proses Kognitif Hasil belajar[21]

No.	Kategori dan Proses Kognitif	Nama lain	Definisi
1.	Mengartikan	Klarifikasi menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan.	Mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk yang lain (verbal).
2.	Memberikan contoh	Ilustrasi.	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip.
3.	Mengklasifikasi	Mengategorikan, menggolongkan.	Menentukan sesuatu kedalam kategori.
4.	Menyimpulkan	Meringkas, menggeneralisasikan.	Meringkas tema umum atau khusus.
5.	Menduga	Menyimpulkan, meramalkan, menyisipkan, memprediksi.	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.
6.	Membandingkan	Membedakan, memetakan, mencocokkan.	Mendeteksi korespodensi antara dua ide, objek, dan semacamnya.
7.	Menjelaskan	Menciptakan model	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh.

[20] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 93

[21] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi*, hlm 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan dari tingkat rendah terdiri dari pengetahuan, hasil belajar, dan penerapannya. Kemampuan dari tingkat tinggi terdiri dari analisis, sintesis, dan evaluasi. Berpikir pada tahap tingkat tinggi terbagi menjadi dua yaitu berpikir kreatif, dan berpikir kritis. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk menyusun instrumen aspek kompetensi kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Contoh kata-kata kerja operasional ranah kompetensi kognitif.[22]

Pengetahuan	Hasil belajar	Penerapan
Mengutip	Memperkirakan	Menegaskan
Menyebutkan	Mengkategorikan	Mengurutkan
Menjelaskan	Mencirikan	Menentukan
Menggambar	Mengasosiasikan	Menerapkan
Membilang	Membandingkan	Menggunakan
Mengidentifikasi	Menghitung	Menyesuaikan
Mendaftar	Mengkontraskan	Memodifikasi
Menunjukkan	Mengubah	Mengklasifikasikan
Memberi label	Mempertahankan	Membangun
Memberi Indek	Menguraikan	Membiasakan
Memasangkan	Menyalin	Menggambarkan
Menamai	Membedakan	Menilai
Menandai	Mendiskusikan	Melatih
Membaca	Menggali	Menggali
Menyadari	Mencontohkan	Mengadaptasi
Menghafal	Menerangkan	Menyelidiki
Meniru	Mengemukakan	Mengonsepkan
Mencatat	Mempolakan	Melaksanakan
Mengulang	Memperluas	Meramalkan
Mereproduksi	Menyimpulkan	Mengaitkan
Meninjau	Meramalkan	Mengomunikasikan
Memilih	Merangkum	Menyusun
Menyatakan	Menjabarkan	Mensimulasikan

[22] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),hlm 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempelajari	Menjelaskan	Memecahkan
Mentabulasi	Mengelompokkan	Melakukan
Memberi kode	Menggolongkan	Memproses
Menelusuri		Menyelesaikan
Analisis	**Sintesis**	**Evaluasi**
Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Mengaudit	Mengatur	Menilai
Menganimasi	Menganimasi	Mengkritik
Mengumpulkan	Mengumpulkan	Memberi saran
Memecahkan	Mengategorikan	Menimbang
Menyelesaikan	Memberi kode	Memutuskan
Menegaskan	Mengkombinasikan	Memilah
Mendeteksi	Menyusun	Memisahkan
Mendiagnosa	Mengarang	Memprediksi
Menyeleksi	Membangun	Memperjelas
Memerinci	Merancang	Menegaskan
Menominasikan	Menghubungkan	Menafsiran
Mendiagramkan	Menciptakan	Mempertahankan
Mengorelasikan	Mengkreasikan	Memerinci
Merasionalkan	Mengoreksi	Mengukur
Menguji	Merencanakan	Merangkum
Menjelajah	Mendikte	Membuktikan
Membagankan	Meningkatkan	Mendukung
Menyimpulkan	Memperjelas	Memvalidasi
Menemukan	Membentuk	Mengetes
Menelaah	Merumuskan	Mencoba
Meminimalkan	Menggeneralisasi	Memilih
Memerintahkan	Menggabungkan	Memproyeksikan
Mengedit	Memadukan	
Memilih	Membatasi	
Mengukur	Menampilkan	
Melatih	Merangkum	
Mentrasfer	Merekonstruksi	

B. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif artinya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi yang penuh makna, menulis, mendengar, membaca, dan merefleksikan materi, gagasan, atau isu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait dengan materi. Pembiasaan pembelajaran aktif di kelas dapat dilakukan, tetapi memerlukan sebuah strategi dalam pembelajaran. Salah satu dari strategi tersebut adalah strategi pembelajaran aktif.

Strategi dapat diartikan secara umum sebagai garis besar dari tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tersebut.[23] Pendapat lain dari strategi yang dijelaskan oleh Sanjaya adalah strategi merupakan runtutan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi secara umum belum mengarah pada suatu praktek, melainkan masih berupa suatu rancangan atau gambaran tertentu yang menyeluruh, untuk mencapai tujuan dari terciptanya suatu strategi disusunlah tujuan sebagai hasil acuannya.[24]

Pembelajaran atau *instruction* adalah suatu proses belajar yang sesuai dengan rancangan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu, kesengajaan dalam proses pembelajaran adalah salah satu ciri utama dari pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada tujuan yang akan dicapai atau *goal directed teaching proses* yang dapat direncanakan sebelumnya.[25] Pembelajaran aktif *(active learning)* adalah proses pembelajaran dengan tujuan memberdayakan

---

[23] Agus Prasetya Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika,* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 186

[24] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 99

[25] Ibid.,hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sesuai dengan kemampuannya atau mengoptimalkan potensi siswa dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif sehingga setiap siswa dapat mencapai pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran aktif juga bertujuan untuk membuat siswa senantiasa memperhatikan ketika proses pembelajaran, salah satu nya yaitu strategi pembelajaran aktif dengan tipe *Index Card Match.*

Pembelajaran aktif ini sangat efektif untuk diterapkan pada siswa ketika proses belajar mengajar, karena perhatian siswa akan berkurang dengan berlalunya waktu, hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pollio yang menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya mampu memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang disediakan. Sementara penelitain yang dilakukan oleh McKeachie mengatakan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan mulai berkurang pada menit 20 terakhir pembelajaran sebanyak 20%.

Kondisi tersebut sangat umum terjadi ketika kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, hal tersebut dapat menyebakan kegagalan dalam proses belajar mengajar karena siswa hanya menggunakan indra pendengarannya dibandingkan dengan visualnya, sehingga apa yang telah dipelajari di kelas sangat mudah sekali untuk dilupakan, sama hal nya apa yang telah diungkapkan oleh Confucius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada USAID yaitu: (a) Apa yang saya dengar, saya lupa, (b) Apa yang saya lihat, saya ingat (c) Apa yang saya lakukan, saya paham. Ketiga pernyataan dari Confucius tersebut dapat menegaskan bahwa pembelajaran aktif sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami apa yang telah dipelajari dan tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.

2. Ciri-ciri pembelajaran Aktif

Ciri-ciri dari pembelajaran aktif menurut Bonwell dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penekanan pada proses pembelajaran bukan pada penyampaian materi tetapi pengembangan ketrampilan berpikir analisis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
b. Siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu dari bagian materi pada proses pembelajaran.
c. Siswa dapat berpikir kritis dan dapat menganalisa serta mengevaluasi.
d. Memberikan umpan balik yang cepat pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif menurut pusat kurikulum Balitbang Depdiknas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan pada proses belajar mengajar menarik minat dari siswa.
b. Mendorong rasa ingin tahu dari siswa.
c. Siswa dapat berpikir aktif serta kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Siswa dapat melakukan eksplorasi.

e. Proses pembelajaran menggunakan alat, bahan, atau sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

f. Mendorong siswa untuk mencari informasi, data, dan mencari jawaban dari suatu pertanyaan.

g. Hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di pajang atau ditampilkan di depan kelas.

h. Peserta didik didorong untuk bertanya secara kritis.

i. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

j. Mendorong siswa untuk mencoba dan tidak takut salah.

k. Mendorong siswa untuk melakukan variasi pada kegiatan individu, kelompok, atau pasangan.

l. Mendorong siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan secara tertulis dalam bentuk gambar, produk, gerak atau permainan.[26]

C. *Index Card Match (ICM)*

1. Pengertian Index Card Match

Index Card Match menurut Silberman adalah bentuk pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi masalah pada prosees pembelajaran dengan mencari pasangan kartu atau mencocokannya. Kartu yang digunakan berisi pertanyaan dan jawaban seputar materi yang diajarkan. Menurut Silberman strategi pembelajaran *Index Card*

[26] Sri Hayati, *Belajar*, hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Match merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena dapat meninjau kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan cara yang aktif dan menyenangkan meskipun dilakukan di dalam kelas.[27]

Strategi pembelajaran *Index Card Match* menurut Zaini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi baru juga bisa diterapkan menggunakan strategi tersebut tetapi dengan catatan peserta didik terlebih dahulu diberi tuagas mempelajari topik dari materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik ketika berada di kelas telah mempunyai pengetahuan awal. Meskipun strategi *Index Card Match* ini dilakukan dengan cara bermain, strategi pembelajaran tersebut dapat merangsang peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan melakukan aktivitas pembelajaran secara bertanggung jawab dan disiplin sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.[28]

Strategi pembelajaran *Index Card Match* berguna untuk meningkatkan partisipasi dari peserta didik dan membantu dalam memahami konsep dari materi pelajaran. Peserta didik yang lebih mampu dalam memahami materi pelajaran dengan kemampuan dan

---

[27] Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006), hlm 250

[28] Gunarto, *Model dan Strategi Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Sultan Agung Press 2013), hlm 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilannya pada pembelajaran dapat membantu peserta didik yang belum mampu dengan cara berpartisipasi aktif satu sama lain dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran.[29]

2. Langkah-langkah *Index Card Match*

Langkah-langkah dari *Index Card Match* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru membuat potongan kertas atau kartu sebanyak jumlah siswa di dalam kelas.
b. Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
c. Setiap separuh kertas berisi satu pertanyaan terkait materi yang diajarkan.
d. Sedangkan separuh kertas yang lain berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
e. Sebelum kartu dibagikan ke siswa, kartu di kocok terlebih dahulu agar tercampur rata antara soal dan jawaban. Proses mencampur kartu ditambah dengan kegiatan semi *ice breaking*, yaitu ketika kartu sudah dikocok langsung diberikan kepada setiap siswa.
f. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu dengan menukar kartu tersebut kepada teman sebelahnya, dengan syarat kartu dibagikan dalam keadaan terbuka dan tertutup secara bergantian.

[29] I Ngurah Putu Suta Prawira, dkk, *"Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD"*, *Journal Mimbar PGSD*, Vol. 2. No. 1 (2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Setiap peserta didik memegang satu kartu (setelah lagu selesai). Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini akan dilakukan berpasangan. Sebagian peserta didik mendapat kartu pertanyaan, dan sebagian yang lain mendapat kartu jawaban.

h. Peserta didik melakukan kegiatan mencari dan menemukan pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangan masing-masing, minta mereka untuk duduk/berdiri berdekatan. Jelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada peserta didik yang lain.

i. Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya dan duduk/berdiri secara berdekatan, minta setiap pasangan untuk bergantian membacakan dengan keras soal yang telah diperoleh di depan teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

j. Akhir dari pembelajaran ini peserta didik dapat menampilkan hasil dari jawaban mereka di depan kelas dan setiap peserta didik membuat klasifikasi dan kesimpulan secara bersam-sama dengan guru.

3. Kelebihan *Index Card Match*

a. Menumbuhkan kegembiraan pada proses pembelajaran.

b. Materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian peserta didik.

c. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.

e. Penilaian dapat dilakukan bersama pengamat/*observer* dan pemain (peserta didik).

f. Terjadi proses diskusi dan presentasi dapat menguatkan topik/konsep yang hendak diulang maupun topik yang baru.[30]

4. Kekurangan *Index Card Match*

a. Membutuhkan waktu yang lama untuk membagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan presentasi.

b. Guru harus membuat persiapan yang matang dengan waktu yang lebih lama.

c. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

d. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat menggangu kelas lain.

e. Kurang efektif apabila satu kelas peserta didiknya banyak (gemuk).[31]

D. Materi Pecahan Sederhana

1. Pengertian Pecahan

Pecahan adalah sebagian dari bagian yang sama. Gambar dari pecahan jika diilustrasikan, bagian yang dimaksud dapat ditandai

[30] Gunarto, Model, hlm 49

[31] Gunarto, Model, hlm 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan arsiran. Bagian yang diarsir disebut sebagai pembilang, sedangkan bagian yang utuh disebut sebagai penyebut. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa pecahan adalah salah satu materi yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran, yang terjadi guru langsung memperkenalkan angka pada awal pembelajaran, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut sebagai pembilang dan 2 disebut sebagai penyebut.[32]

Pengertian pecahan pada matematika sekolah dasar dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya seorang Ibu membeli jeruk sebanyak 3 buah, sedangakan Ibu tersebut memiliki 2 anak. Agar anak mendapat bagian yang sama, maka tiga jeruk tersebut harus dibagi menjadi dua bagian. Pembagian jeruk tersebut setiap anak mendapat ½ (setengah) bagian, seperti pada gambar berikut:[33]

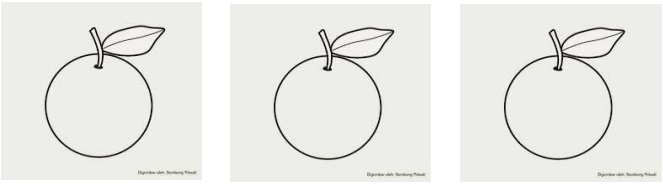

= 3 Buah Jeruk

[32] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 43

[33] Liswanty Simanjuntak, dkk., *Strategi Mengajar Matematika 1,* (Jakarta : Rinea Cipta, 1992), hlm 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

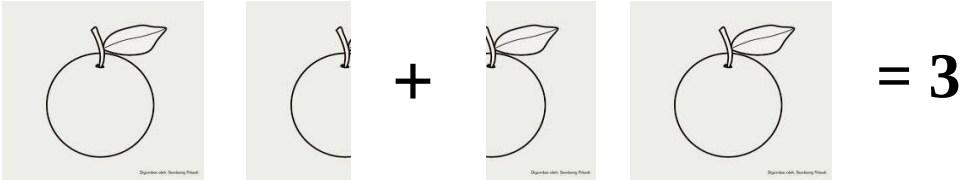

Gambar 2.1
Ilustrasi Pecahan Sederhan

Dapat dijabarkan sebagai berikut: $1\frac{1}{2} + 1\frac{1}{2} = 3$

2. Pecahan Senilai

Pecahan senilai dapat digambarkan dengan media konkret berupa gambar terlebih dahulu, dengan begitu siswa akan memahami konsep pecahan senilai dengan lebih baik melalui media visual. Hasil belajar konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:[34]

Gambar 2.2
Pecahan $\frac{1}{2}$

Gambar 2.3
Pecahan $\frac{2}{4}$

[34] Heruman, *Model Pembelajaran*, hlm 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.4

Pecahan $\frac{3}{6}$

3. Membandingkan Pecahan

Kemampuan memahami konsep dalam perbandingan pecahan senilai dan nilai pecahan harus dikuasai oleh siswa sebelum menuju ke tahap yang lebih tinggi dalam materi pecahan. Membandingkan pecahan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:[35]

1) Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat dua persegi panjang, dengan syarat lebar dan tinggi kedua persegi panjang tersebut mempunyai ukuran yang sama.
2) Langkah kedua yaitu dengan membagi masing-masing gambar sesuai dengan jumlah penyebutnya.
3) Langkah ketiga yaitu dengan mengarsir atau memberi warna berbeda pada bagian pecahan yang sesuai dengan nilai dari pecahan yang ditanyakan.

Penjelasan cara membandingkan pecahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

[35] Heruman, *Model Pembelajaran*, hlm 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

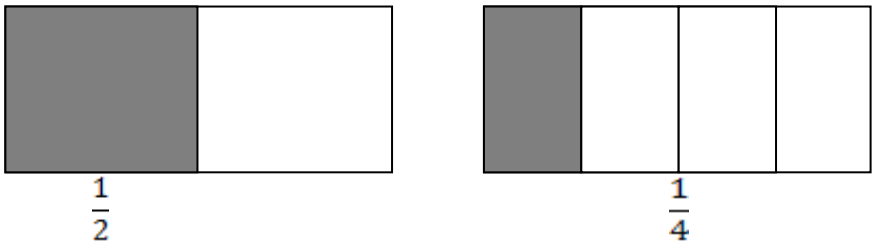

Gambar 2.5

Pecahan $\frac{1}{2}$ lebih besar dari pecahan $\frac{1}{4}$, maka ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$ Ilustrasi tersebut dapat membangun hasil belajar siswa bahwa penyebut angka 2 lebih besar dibandingkan dengan penyebut angka 4, contoh lain dengan penyebut sama tetapi dengan pembilang yang berbeda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.6

Pecahan $\frac{2}{4}$ lebih besar dari pecahan $\frac{1}{4}$, ditulis $\frac{2}{4} > \frac{1}{4}$

4. Macam-Macam Perbandingan dari Pecahan

a. Penyebut berbeda dengan pembilang sama

Membandingkan dua pecahan dengan penyebut berbeda dan pembilang sama dapat divisualkan menggunakan gambar persegi panjang yang tinggi dan lebar nya sama besar, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

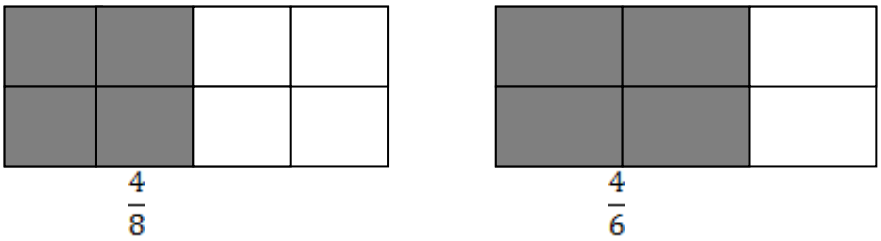

Gambar 2.7

Gambar di atas menjelaskan tentang perbandingan dua nilai pecahan, dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pecahan $\frac{4}{8}$ kurang dari nilai pecahan $\frac{4}{6}$ dapat ditulis sebagai berikut $\frac{4}{8} < \frac{4}{6}$, walaupun nilai pembilang sama, apabila nilai penyebut berbeda maka dinilai dari besar salah satu nilai penyebut nya.

b. Penyebut sama dengan pembilang berbeda

Membandingkan dua pecahan dengan penyebut yang sama tetapi dengan pembilang yang berbeda. Membandingkannya dapat menggunakan dua gambar persegi panjang dengan lebar dan tinggi yang sama, berikut contoh membandingkan dua pecahan dengan nilai penyebut sama dan nilai pembilang berbeda:

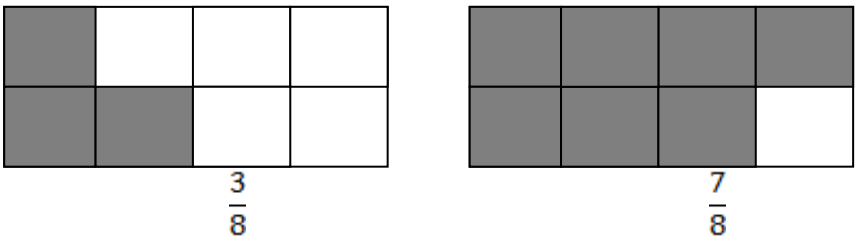

Gambar 2.8

Gambar kedua persegi panjang tersebut menggambarkan bahwa untuk membandingkan dua pecahan dengan penyebut sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat dari nilai pembilang dari masing-masing pecahan. Jika nilai pembilang lebih besar maka bagian dari pecahan akan lebih besar, begitu juga dengan nilai pembilang lebih kecil maka bagian dari pecahan akan lebih kecil. Kesimpulan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut: $\frac{3}{8} < \frac{7}{8}$

c. Penyebut berbeda dengan pembilng berbeda

Membandingkan dua pecahan sederhana dengan penyebut dan pembilang yang berbeda dapat menggunakan gambar dua persegi panjang seperti perbandingan sebelumnya. Cara membandingkannya dapat digambarkan sebagai berikut:

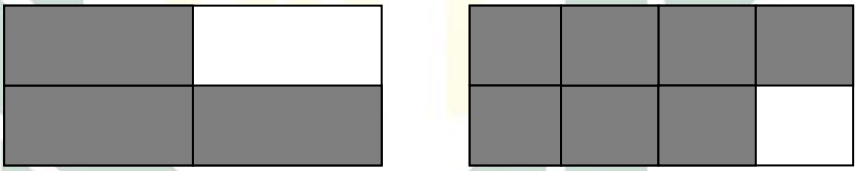

Gambar 2.9

Gambar tersebut menjelaskan bahwa jika nilai penyebut dan nilai pembilang berbeda maka nilai dari penyebut yang lebih kecil akan menjadi bagian pecahan yang lebih besar, tetapi juga mempertimbangkan nilai dari pembilang yang ada. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

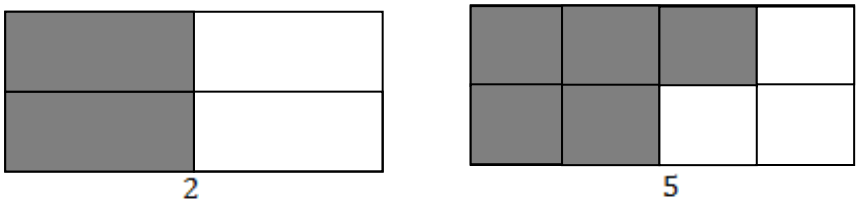

$\frac{2}{4}$ $\frac{5}{8}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.10

Gambar kedua menunjukkan bahwa meskipun penyebut lebih kecil, bagian pecahan belum tentu lebih besar, maka harus meninjau lagi nilai pembilangnya.

5. Memecahkan Masalah Terkait Pecahan Sederhana

Memecahkan masalah dalam pecahan sederhana menggunakan soal uraian, dengan operasi pecahan sederhana pengurangan dan penjumlahan dalam pecahan. Kemampuan prasyarat siswa dalam memecahkan masalah terkait pecahan adalah konsep nilai pecahan, pecahan senilai, dan pengurangan bilangan bulat. Kemampuan penguasaan materi pecahan senilai harus lebih dipahami siswa terutama untuk bagian materi pengurangan pecahan dengan penyebut tidak sama.[36] Memecahkan masalah terkait pecahan dapat dijabarkan dengan contoh soal berikut: Dani mempunyai satu buah roti, kemudian dipotong menjadi 8 bagian, $\frac{3}{8}$ bagian roti sudah dimakan. Berapa sisa bagian dari tersebut yang belum dimakan oleh Dani?

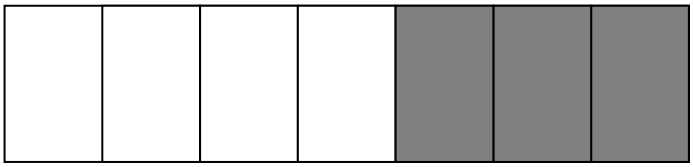

Gambar 2.11

[36] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar tersebut menunjukkan bahwa 3 dari 8 bagian roti, 3 bagian yang sudah dimakan ditandai dengan warna yang berbeda, sedangkan sisanya merupakan bagian yang belum dimakan. Penyelesaian pada soal tersebut menggunakan konsep pengurangan dengan penyebut yang sama. $\frac{8}{8} - \frac{3}{8} = \frac{5}{8}$

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Metode Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan implementasi yang baik dan benar. Diimplementasikannya dengan baik adalah pihak yang melakukan PTK mencoba dengan sadar dalam pengembangan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Implementasi yang benar dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kaidah-kaidah dari Penelitian Tindakan Kelas.[37]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat tiga unsur atau konsep di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

[37] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati sutau obyek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu tertentu sama-sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[38]

Menurut David Hopkins, pengertian dari PTK dalam Konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan merefleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang: (a) Praktik-pratik kependidikan, (b) Hasil belajar mereka tentang praktik-pratik tersebut, (c) Situasi dimana prakti-praktik itu dilaksanakan.

Rapoport menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan sosial dengan kerja sama yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sesuatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan-tindakan yang sudah dilakukan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif untuk mewujudkan mutu proses pembelajaran yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas termasuk salah satu penelitian kualitatif

[38] Kunandar, *Langkah Mudah*, hlm 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun hasil data nya juga dapat berupa kuantitatif, karena penelitian tindakan kelas uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan subjek utama dalam mengumpulkan data, proses dalam penelitian ini sama pentingnya dengan hasilnya atau produknya.[39]

2. Karakteristik dan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal atau konvensional secara umum. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah nyata) yang muncul dalam lingkup kerja peneliti atau tanggung jawab peneliti.
2. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK yang dilakukan merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas dengan melakukan suatu tindakan *(treatment).*
3. *Improvement-Oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). Penelitian tindakan kelas ini diimplementasikan sebagai upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Meningkatnya mutu PBM akan berdampak dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum.
4. *Ciclic* (siklus), konsep dari tindakan *(action)* dalam PTK diterapkan melalui urutan-urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang

[39] Kunandar, *Langkah Mudah,* hlm 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(cyclial). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.

5. *Action oriented,* pada PTK terdapat orientasi atau fokus dalam penelitian didasarkan pada ada nya tindakan *(treatment)* yang akan dilakukan sebagai alat atau cara untuk memperbaiki masalah dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dihadapi oleh guru didalam kelas.
6. Pengkajian dalam tindakan yang akan dilakukan harus dikaji kesesuaiannya dengan tujuan, dan dapat memberikan dampak positif lain yang tidak diduga sebelumnya atau bahkan dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan peserta didik.
7. *Specifics contextual,* kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan masalah pada kegiatan praktis didalam kelas. Permasalahan dalam PTK adalah masalah yang sifatnya spesifik dan kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas tersebut
8. Kolaborasi *(parsitypatory)* PTK dilaksanakan secara kolaborasi dengan pihak lain agar mendapatkan hasil yang obyektif, seperti guru dengan teman sejawat, guru dengan kepala sekolah, guru dengan dosen atau peneliti dengan dosen.
9. Refleksi yaitu kegiatan untuk merenungkan apa yang telah telah dikerjakan, yaitu mulai dari mengevaluasi tindakan, sampai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan masalah apakah masalah itu tuntas atau masih perlu tindakan lagi, kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dalam PTK.

10. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam rangkaian dan langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, pengamatan *(observation)*, dan refleksi *(reflection)* dan selanjutnya akan di ulang kembali dalam beberapa siklus.[40]

Tujuan dari PTK ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan mutu, proses, isi, masukan, hasil dalam kegiatan PBM di dalam kelas.
b. Memudahkan guru dalam mengatasi masalah dalam kegiatan PBM di dalam dan di luar kelas.
c. Peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.
d. Pengembangan budaya akademik dalam meningkatakan mutu pendidikan agar terciptanya sikap pro aktif pendidik dalam melaksanakan pendidikan atau pembelajaran secara berkesinambungan

[40] Kunandar, *Langkah Mudah*, hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hasil dari PTK diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.[41]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yaitu model pertama dari penelitian tindakan kelas, model ini sudah ada pada tahun 1946, dan model ini dianggap sebagai acuan dari perkembangan model penelitian tindakan kelas yang lain. Model Kurt lewin adalah model yang menjadi dasar penelitian tindakan kelas yang berangkat dari *action research*.[42]

Kurt lewin menjelaskan mengenai model ini bahwa satu siklus atau satu putaran penelitian terdapat empat tahapan yaitu:

1) Perencanaan *(planning)*
2) Aksi/tindakan *(action)*
3) Observasi *(observing)*
4) Refleksi *(reflection)*

Kegiatan selanjutnya dari siklus tersebut ialah melaksanakan perencanaan yang sudah direvisi, melakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, melakukan pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk

[41] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas(Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru Dan Konselor*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016), hlm 17

[42] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Strategi, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiral. Model PTK dari Kurt Lewin akan dijelaskan seperti pada gambar berikut ini:[43]

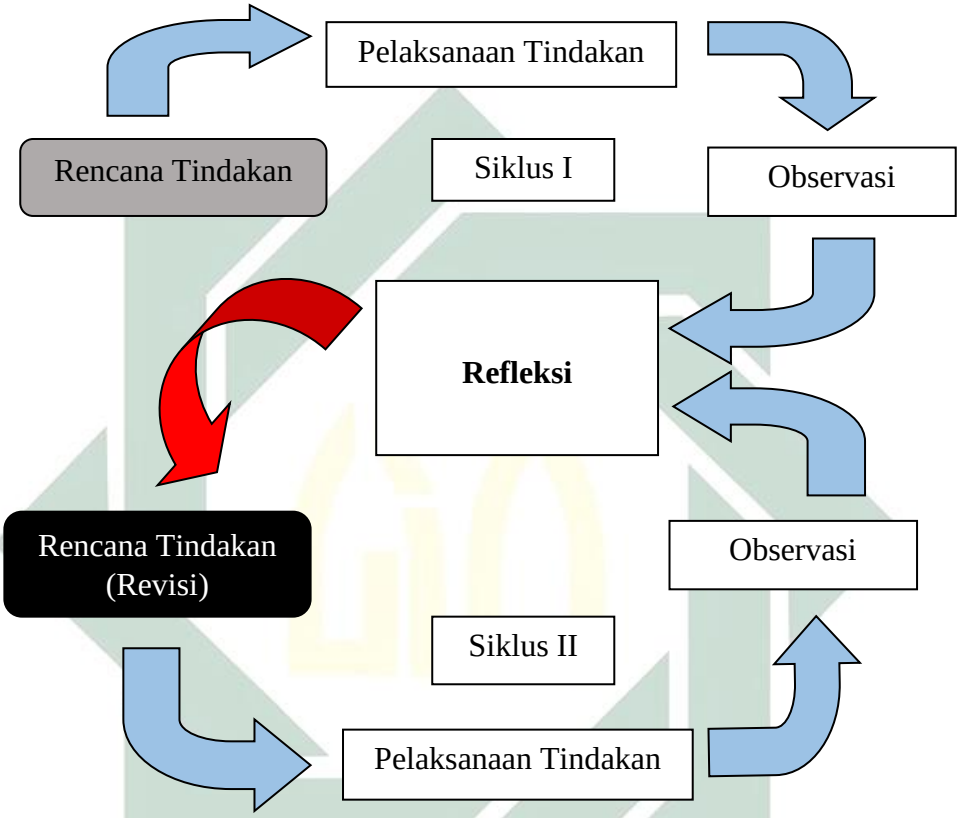

Gambar 3.1

Prosedur PTK model Kurt Lewin

Penjelasan dari tahapan model Kurt Lewin:

1. ***Planning* (Menyusun perencanaan)**

Tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah pembuatan RPP, serta mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dan mempersiapkan instrument untuk mencatat dan merekam serta menganalisis data yang diperoleh mengenai proses dan hasil tindakan.

[43] Ridha Kurnianto, *Penelitian tindakan kelas* (Surabaya :Lapis PGMI,2009) *paket* , hlm 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Action* (Melaksanakan Tindakan)

Kegiatan selanjutnya setelah perencanaan adalah melaksanakan atau melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, diimplimentasikan secara nyata, yang meliputi kegiatan awal, ini sampai penutup dari RPP.

3. *Observing* (Melaksanakan Pengamatan)

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan, setelah mengimplementasikan rumusan yang sudah direncanakan, kegiatan selanjutnya yaitu mengamati perilaku siswa-siswi yang telah mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM). Mengamati kegiatan pembelajaran siswa, kerjasama antar siswa dan atau antar kelompok, dan mengamati hasil belajar dari setiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang sudah dirancang dalam PTK.

4. *Reflection* (Melaksanakan Refleksi)

Melaksanakan tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil dari observasi, menganalisis hasil dari pembelajaran, mencatat kekurangan-kekurangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan siklus selanjutnya sampai tujuan dari PTK tersebut tercapai.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi, lokasi, subjek, waktu dan siklus penelitian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lokasi Penelitian

Penelitain tindakan kelas ini dilakukan di MI Al-Fudlola Porong yang beralamat di Jl. Jenggala RW 05 No.152 , Desa Gedang, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. MI Al-Fudlola ini terletak tepat di depan jalan raya utama Porong, sehingga akses untuk menuju kesana sangat mudah.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong, tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap mulai dari bulan maret 2019 tahun pelajaran 2018/2019.

d. Siklus penelitian

Siklus penelitian ini dilakukan satu kali apabila telah berhasil, jika hasil yang ditunjukkan dari siklus I belum memenuhi kriteria kelulusan maka akan dilakukan siklus II dengan perencaan yang sudah direvisi dan dengan penerapan strategi pembelajaran yang sama yaitu strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan juga pada materi pelajaran yang sama yaitu pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

   Siswa-siswi kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.

2. Variabel Proses

   Penerapan strategi *Index Card Match* di kelas III MI Al-Fudlola Porong.

3. Variabel Output

   Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong.

D. Rencana Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melaksanakan tahapan-tahapan dari setiap siklus, pada setiap siklus mempunyai jumlah tahapan yang sama. Tahapan-tahapan dari siklus tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian rencana tindakan pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Kegiatan pra siklus atau sebelum siklus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Meminta izin terlebih dahulu ke kepala madrasah untuk dapat melakukan kegiatan penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Melakukan observasi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang terjadi di dalam kelas atau hambatan-hambatan lain yang dialami oleh siswa pada kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas.

c) Wawancara dengan guru kelas III mata pelajaran matematika terkait masalah yang didapatkan ketika PBM di dalam kelas.

d) Menentukan kriteria kelulusan dengan mangacu pada nilai KKM yang diterapkan di sekolah tersebut.

2) Siklus I

a. Perencanaan *(planning)*

Kegiatan awal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat perencanaan. Perencanaan ini dibuat dengan mempertimbangkan data dari hasil pra siklus yang dilakukan dan mencari alternatif yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rencana tindakan dirumuskan atau disusun dengan mempertimbangkan segi definisi yang harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga untuk meminimalisir terjadinya kegagalan atau mengandung sedikit resiko.

Hasil dari kegiatan tersebut, peneliti merumuskan rancangan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong pada mata pelajaran matematika materi pecahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana. Kegiatan penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk menerapkan strategi *Index Card Match.* Pada perencanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirumuskan sesuai dengan SK dan KD yaitu:
   a) Standart Kompetensi
      3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.
   b) Kompetensi Dasar
      3.1 Mengenal pecahan sederhana.
      3.2 Membandingkan pecahan sederhana.
      3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.
2. Merumuskan dan menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa.
3. Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
4. Membuat Lembar Kerja Siswa

b. Pelaksanaan Tindakan *(action)*

Kegiatan ini yang dilakukan adalah mengimplementasikan apa saja yang sudah dirumuskan pada tahap perencanaan, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahap pelaksanaan tidak mutlak harus sesuai dengan rencana karena menyesuai dengan keadaan sesungguhnya di dalam kelas. Dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Menerapkan tindakan juga harus mengacu pada rancangan pembelajaran sebelumnya serta lembar kerja siswa (LKS).

Tindakan dari penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran). Pada siklus I peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang diimplementasikan pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas yang menjadi kartu sebanyak jumlah siswa di dalam kelas yang akan di ajar.
2. Potongan-potongan kartu tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada salah satu bagian potongan kartu ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan setiap satu kartu berisi satu pertanyaan saja. Sedangkan bagian potongan kartu lainnya berisi jawaban dari potongan kartu pertanyaan, dan terdapat hanya satu jawaban saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Selanjutnya potongan-potongan kartu tersebut dicampur aduk menjadi satu sehingga tercampur menjadi satu antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
5. Selanjutnya siswa diminta untuk mengambil potongan-potongan kartu tersebut, masing-masing siswa membawa satu kartu saja.
6. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa apabila siswa mendapat kartu pertanyaan harus mencari jawabannya kepada teman-temannya yang lain, begitu juga sebaliknya.
7. Setelah siswa menemukan pasangannya maka guru meminta siswa tersebut untuk duduk berdekatan atau duduk sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya.
8. Siswa membacakan soal dan jawaban yang sudah mereka temukan pasangannya.
9. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, maka siswa menempelkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan tempat yang disediakan oleh guru.
10. Guru membuat klasifikasi, dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.[44]

c. Pengamatan *(observing)*

[44] Uswatun Khasanah, *Pengaruh Pembelajaran Make a Match dan Index Card Match Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011,* Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 2.2/september 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data dan informasi dalam tahap pengamatan harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan memungkinkan pengamat luar untuk terlibat. Tahap pengamatan ada aspek yang diamati dalam PTK, yaitu sebagai berikut: (a) Proses tindakannya, (b) Pengaruh tindakan, (c) Keadaan dan kendala pada tindakan, (d) Bagaimana keadaan pada tindakan yang menimbulkan kendala sehingga menjadi suatu hambatan, (e) Persoalan lain yang muncul selama kegiatan PTK berlangsung. Data dari pengamatan tindakan berfungsi sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi *(reflection)*

Tahap ini melakukan refleksi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, yaitu meliputi: (a) Data yang telah didapat pada tahap sebelumnya dianalisis, (b) Tahap analisis data, dapat melibatkan orang luar, (c) Yang terkahir menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan dari tahap siklus I sebagai acuan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya apabila hasil yang diperoleh belum berhasil.[45]

3) Siklus II

a. Perencanaan *(planning)*

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan kegiatan refleksi dan analisis penelitian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I

[45] Kunandar, *Langkah Mudah*,, hlm 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengidentifikasi permasalahan, menganalisa permasalahan, dan mencari alternatif pemecahan pada permasalahan. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun rumusan perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.
2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu: lembar wawancara, observasi dan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.
3) Menyiapkan bahan ajar berupa lembar kerja siswa.
4) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan.

b. Pelaksanaan Tindakan *(action)*

Tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan hal-hal yang sudah direfleksi pada tahap perencanaan siklus II dan mengembangkan kegiatan PBM pada tahap pelaksaan pada siklus I.

c. Pengamatan *(observing)*

Tahap pengamatan hal yang dilakukan sama seperti pada tahap pengamatan di siklus I, yaitu mengamati kegiatan PBM dan mengumpulkan data serta informasi dengan mengacu pada beberapa aspek.

d. Refleksi *(reflection)*

Tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pada siklus II seperti pada siklus pertama. Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi yang dilakukan dalam kegiatan akhir siklus II ini mencakup beberapa kegiatan antara lain:

1) Guru dan peneliti melakukan analisis tindakan siklus II.
2) Melaksanakan kegiatan evaluasi hasil dari tindakan siklus II.
3) Melaksanakan kegiatan menyusun hasil kesimpulan data yang diperoleh. Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan acuan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Pengertian Data

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris, data pada variabel penelitian yang dapat berupa angka, uraian kata, maupun dokumen yang berfungsi sebagai penjelasan terkait variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami.[46]

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah informasi dari guru mata pelajaran matematika di kelas III MI Al-Fudlola Porong dan aktivitas siswa kelas III di sekolah tersebut. Data atau informasi yang diperoeh dari guru digunakan peneliti untuk melihat perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah diimplementasikannya strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran

[46] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika materi pecahan sederhana. Beberapa jenis data yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data berupa kata, kalimat, gambar serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandingkan dengan data kuantitatif. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik seperti data kuantitatif, analisisnya menggunakan kemampuan berpikir atau otak dari peneliti.[47]

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1) Materi yang telah disampaikan dalam penelitian tindakan kelas.
2) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
3) Hasil deskripsi dari wawancara dan observasi pada penelitian tindakan kelas.

b. Data Kuantitatif

Jenis data kuantitatf dari penelitian ini adalah berupa angka, beberapa data kuantitatif dari beberapa kegiatan antara lain yaitu:

1) Jumlah siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.
2) Persentase data minimal keberhasilan belajar.

[47] Musfiqon, *Penelitian Pendidikan*, hlm 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Data nilai kelas III MI Al-Fudlola Porong.

4) Data nilai akhir aktivitas guru dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan.[48] Observasi juga dapat disebut sebagai kegiatan mengamati atau menilai melalui cara pengamatan dan pencatatan tingkah laku siswa didalam kelas maupun diluar kelas.[49]

Beberapa data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi adalah:

1) Data dari kegiatan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* melalui instrumen pengamatan berupa lembar aktivitas guru (lampiran).

2) Data dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui instrumen lembar aktivitas siswa (lampiran).

[48] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 230

[49] Lilik Nofijantie, *Authentic Assesmen* (Surabaya: eLKAF, 2008), hlm 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk menggali informasi dan mengumpulkan data dengan bahasa lisan yang baik dalam suatu pertemuan atau media komunikasi tertentu yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber.[50] Peneliti melakukan wawancara ke guru kelas III mata pelajaran matematika. Teknik wawancara ini digunakan untuk mrngumpulkan informasi sebelum dan sesudah hasil belajar dari siswa dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *Index Card Match,* instrumen yang digunakan adalah "pedoman wawancara" (lampiran).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.[51] Penelitian ini menggunakan strategi dokumentasi untuk mengumpulkan data di sekolah sebagai penunjang informasi. Data yang didapat berupa: (1) Data nilai siswa pra siklus, RPP, foto kegiatan selama tindakan, data hasil ujian siswa setelah siklus dan lainnya yang diperlukan selama PBM berlangsung di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.

---

[50] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 96

[51] Musfiqon, *Penelitian Pendidikan,* hlm 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tes

Tes merupakan pengambilan data berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya yang dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran data awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Tes juga merupakan instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian tindakan kelas, karena pada penelitian tindakan kelas salah satu alat ukur untuk mendapatkan hasil belajar dari siswa adalah intrumen tes.[52]

Peneliti pada penelitian menggunakan tes tulis yang dituangkan pada butir soal dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah dirumuskan. Teknik tes yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match.* Tes ini menggunakan instrumen tes berupa soal-soal tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang berupa konsep analisis perbandingan secara tetap yang dimaknai sebagai prosedur, untuk mencermati padu

[52] Kunandar, Kelas, hlm 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaknya data dengan konsep-konsep yang sudah dikembangkan. Konsep perbandingan yang secara tetap tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur hasil data yang telah diperoleh guna mengolah data untuk memastikan keberhasilan antara data hasil penelitian, dengan konsep perencanaan yang sudah dibuat, sehingga benar-benar padu antara data dengan kenyataan di lapangan.[53]

Analisis data pada penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan untuk mencermati atau menelaah, menguraikan serta mengaitkan setiap informasi tentang kondisi awal proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian ketuntasan hasil belajar siswa dalam memahami materi dengan rumus perhitungan nilai akhir. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada setiap siklus akan diambil kesimpulannya untuk mendapatkan hasil dari data nilai tersebut, akan disesuaikan dengan strandart nilai kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), uraian dari analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian Tes Individu

Tes inividu merupakan suatu tes yang dilakukan secara perorangan untuk mengetahui tingkat hasil belajar setiap individu dari siswa, dengan menggunakan penilaian di akhir pembelajaran. Penilain ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan instrumen tes berupa butir-butir soal yang dibuat oleh

[53] Uhar Suharsaputra *Strategi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai tes individu ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rumus nilai tes individu[54]

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Setelah mendapat data nilai individu dari setiap siswa, selanjutnya adalah menjumlah nilai seluruh siswa untuk mendapatkan nilai rata-rata yang didapat oleh rata-rata kelas dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rumus nilai rata-rata siswa[55]

$$Nilai\ rata\text{-}rata\ siswa = \sum \frac{Nilai\ seluruh\ siswa}{\sum Siswa}$$

Nilai rata-rata siswa yang telah didapat oleh peneliti, kemudian dicocokkan dengan nilai yang telah diperoleh siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat melakukan penelitian yaitu KKM dari MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo di kelas III pada mata pelajaran matematika yaitu 75.

[54] Ibid, hlm 222

[55] Riduwan Dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Pembelajaran yang tuntas dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip ketuntasan secara individual, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual. Penerapan belajar tuntas memungkinkan berkembangnya potensi dari peserta didik secara optimal. Penerapan belajar tuntas memiliki strandart kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dinyatakan dengan jelas, peserta didik belajar tahap demi tahap untuk dapat beranjak mempelajari kompetensi dasar, selanjutnya setelah menguasai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Seorang siswa apabila telah mempelajari kompetensi dasar tertentu dan dapat belajar ke kompetensi dasar yang lebih tinggi, jika peserta didik yang bersangkutan sudah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan dalam penelitian ini, dapat dikatakan berhasil jika memenuhi standart ketuntasan hasil belajar yaitu 75%. Berikut ini rumus yang digunakan untuk ketuntasan hasil belajar:[56]

Tabel 3.3
Rumus Penilaian Ketuntasan Belajar[57]

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\ \%$$

[56] Kunandar, Penilaian Autentik *(Penilaian Hasil belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 165

[57] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menemukan hasil dari penilaian ketuntasan belajar dapat Dikelompokkan berdasarkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Keberhasilan[58]

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
85 – 100%	Sangat Baik
71 – 85%	Baik
61 – 70%	Cukup
51 – 60%	Kurang
≤ 50%	Sangat Kurang

c. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru ketika mengajar dilakukan pula sebuah observasi untuk mencari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana. Analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus Penilaian Aktivitas Guru[59]

$$\textit{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\textit{Skor diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru[60]

[58] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 236

[59] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 219

[60] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

d. Data Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi yang dilakukan kepada siswa akan dinilai secara keseluruhan terkait hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* materi pecahan sederhana. Analisis observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rumus Penilaian Aktivitas Siswa[61]

$$\textit{Nilai aktivitas siswa} = \frac{\textit{Skor diperoleh}}{\textit{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa[62]

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangar Kurang

[61] Supardi, *Penilaian, hlm 133*

[62] Ngalim Purwanto, et.al., *Prinsip*, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdapat indikator kinerja yang realistik dan dapat diukur yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan diakhiri apabila peseta didik sudah mencapai KKM 75 pada mata pelajaran matematika materi pecahan.
2. Persentase ketuntasan siswa dalam memahami materi pecahan sederhana mencapai 75%.
3. Skor yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa mencapai 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini tidak dilaksanakan secara individu namun penelitian ini bersifat kolaboratif atau bekerjasama dengan orang lain yaitu dengan guru mata pelajaran matematika di kelas III MI Al-Fudlola Porong. Penelitian ini pada perencanaan pelaksanaan tindakan pengumpulan data dan analisis data dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai pengamat. Tugas-tugas dari penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Peneliti:

   Nama: Meitia Chairany Afrizal

   Jabatan: Peneliti dan mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas:

   a. Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian.

c. Menganalisis hasil setiap individu

d. Menyusun laporan hasil penelitian

e. Terlibat dalam semua kegiatan

2. Guru Kolaborasi

Nama: Pudji Astutik

Jabatan: Guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas III MI Al-Fudlola Porong

Tugas:

a. Mengamati pelaksanaan penelitian

b. Bertanggung jawab atas semua kegiatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian. Data observasi didapatkan dari pengamatan dan pencatatan secara sistematis di dalam kelas. Data hasil wawancara didapatkan melalui pengumpulan data informasi terkait perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas 3, yang dilakukan secara verbal sebelum dan sesudah tindakan. Hasil dari dokumentasi berupa data jumlah siswa dan data nilai siswa yang didapat ketika pre test. Data dari penilaian didapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari nilai pada pra siklus, tindakan pada siklus I, dan tindakan pada siklus II. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data pada tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pengambilan data pra siklus melalui wawancara dan hasil pre test pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di kelas III. Peneliti melakukan kegiatan ini pada tanggal 03 Januari 2019 pukul 07.30 WIB. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah untuk dapat melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas III. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi terkait kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika, selain itu untuk mengetahui metode-metode atau strategi yang telah digunakan oleh guru serta mengetahui kondisi awal siswa sebelum peneliti menerapakan strategi nya pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi setelah melakukan kegiatan wawancara, dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara pre test untuk mendapatkan nilai siswa sebelum tindakan dilakukan atau untuk mengetahui kemampuan serta kondisi dari siswa tersebut.

Hasil dari wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti yaitu, guru mata pelajaran matematika di kelas III tersebut selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meggunakan metode ceramah, lebih banyak menggunakan metode demonstrasi serta tanya jawab dengan siswa agar waktu lebih efisien dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika terkait kemampuan siswa pada bidang studi tersebut menunjukkan bahwa siswa sebagian besar atau mayoritas dari siswa kurang minat terhadap mata pelajaran matematika. Hal tersebut dijelaskan oleh guru terkait nilai yang didapat dari rata-rata siswa di dalam kelas, pada mata pelajaran matematika masih di bawah KKM.

Siswa ketika berada di kelas pada mata pelajaran matematika, terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi hasil dari nilai ujian yang telah dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan target yang akan dicapai, guru merasa siswa kurang ada nya motivasi untuk mempelajari matematika sehingga pemahaman tentang pembelajaran matematika menjadi kurang dan akibatnya hasil belajar dari siswa juga kurang dari target atau KKM. Peneliti melakukan kegiatan pre test bersama guru untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum tindakan dilakukan. Hasil dari pre test tersebut adalah nilai rata-rata siswa di kelas tersebut adalah 55. Siswa yang mencapai target nilai KKM hanya 4 anak dari 11 siswa di dalam satu kelas. Selisih persentase hasil belajar siswa antara siswa yang tuntas dengan siswa yang belum tuntas mendapatkan selisih 27,27% yaitu dengan hasil persentase siswa yang sudah tuntas adalah sebanyak 36,36% (sangat kurang), sedangkan hasil persentase dari siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 63,63% karena sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut mendapatkan nilai < 75. Daftar nilai siswa pada kegiatan pre test dapat dilihat dari daftar nilai siswa berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Nilai Hasil Pre Test (Pra Siklus)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	RJ	35		√
2.	NV	25		√
3.	IZ	75	√	
4.	YM	60		√
5.	BM	60		√
6.	ZR	35		√
7.	AF	80	√	
8.	NA	75	√	
9.	AN	65		√
10.	BQ	20		√
11.	AY	75	√	
Jumlah		605	4	7
Rata-rata		55		

Jumlah nilai dari 11 siswa pada kegiatan pre test adalah 605, dari tabel nilai tersebut, persentase siswa yang tuntas menurut kriteria keberhasilan masih menunjukkan pada tingkat sangat kurang (<50%) dalam ketuntasan belajar siswa, berdasarkan nilai rata-rata siswa di dalam kelas. Nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang didapatkan siswa adalah 20. Perhitungan nilai siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas III:

$$\textit{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\sum \textit{Nilai seluruh siswa}}{\sum \textit{Siswa}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{605}{11}$$

$$= 55$$

b) Keterangan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{4}{11} \times 100\%$$

$$= 36{,}36\ \%$$

Hasil rekapitulasi daftar nilai siswa saat pre test menunjukkan jumlah siswa yang tuntas kurang dari 50% yang seharusnya mencapai 75%, maka dari itu peneliti melakukan tindakan atau siklus I untuk meningkatkan hasil yang telah didapat oleh siswa agar mendapatkan nilai yang lebih baik, tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.

2. Siklus 1

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 mei 2019 pada hari jum'at pukul 07.30 WIB. Siklus I mempunyai empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan *(Planning)*

Peneliti melakukan perencanaan pembelajaran pada tahap ini, yaitu dengan mempersiapkan serta menyusun rencana tindakan untuk siklus I, rencana tindakatan tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu berupa susunan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di kelas III.
2) Mempersiapkan instrumen penilaian, dipersiapkannya sebelum tindakan dilakukan untuk mengukur hasil setelah tindakan. Instrumen penilaian terdapat beberapa macam, yaitu lembar obervasi guru, lembar observasi siswa, serta instrumen penilaian tes tulis individu.

b. Pelaksanaan Tindakan *(Action)*

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MI dengan jumlah siswa sebanyak 11 anak. Kegiatan ini dilaksanakan bersama guru pada hari jum'at tanggal 10 Mei 2019, dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB, mata pelajaran matematika terdapat pada jam pertama dan jam ke dua.

Peneliti pada kegiatan ini bertindak sebagai guru untuk mengimplementasikan kegiatan yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Guru mata pelajaran matematika di kelas III bertindak sebagai *observer* untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pelaksanaan kegiatan ini ada 3 macam kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan perencaaan yang sudah disusun dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar dari peserta didik, hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk memfokuskan siswa terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan jumlah siswa yang hadir dan yang berhalangan hadir pada hari itu. Salah seorang siswa petugas piket memimpin kegiatan berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan seputar pecahan sederhana yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kemudian melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini belum ada siswa yang aktif melakukan tanya jawab dengan guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menuliskan materi di papan tulis yaitu pecahan sederhana, hal ini dilakukan agar siswa dapat menangkap judul materi secara visual dan mengurangi resiko siswa yang tidak mengerti apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah menuliskan judul materi, hal yang dilakukan adalah menjelaskan dasar materi dari pecahan sederhana yaitu dengan menggambar contoh sepotong roti yang akan dimakan oleh dua orang, peneliti menanyakan bagaimana cara kedua orang tersebut dapat memakan roti dengan masing-masing mendapatkan bagian yang sama besar ukurannya, pada kegiatan ini siswa mulai aktif mengutarakan pendapatnya dengan mengatakan yang harus dilakukan adalah dengan membagi dua sama besar dari sepotong roti tersebut.

Peneliti pada kelanjutan kegiatan inti memberikan contoh lain, yaitu dengan memberikan sebuah gambar persegi dengan disertai nominal angka dari sebuah pecahan. Peneliti dan siswa bersama-sama menetukan pembagian pecahan pada gambar tersebut sesuai dengan nilai pecahan yang tertera. Indikator selanjutnya yang akan dipelajari oleh siswa selain menjelaskan lambang bilangan pecahan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan dua pecahan sederhana, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait pecahan sederhana, dan mengoperasikan pecahan dengan menjumlahkan dua pecahan sederhana.

Kegiatan membandingkan dua pecahan sederhana dilakukan dengan cara menggambarkan dua persegi panjang sama besar terlebih dahulu lalu membagi gambar persegi panjang tersebut sesuai dengan masing-masing nominal nilai yang ditanyakan, contoh ketika tindakan dikelas peneliti menggambarkan dua persegi panjang untuk mencari perbandingan antara pecahan A dengan pecahan B dengan nominal nilai pecahan A adalah $\frac{3}{4}$ sedangkan nilai pecahan B adalah $\frac{4}{8}$, jika dilihat dari nilai angka tersebut maka semua siswa menjawab hasil dari perbandingan tersebut, pecahan B lebih besar, tetapi dengan menggambar nilai pecahan tersebut kedalam gambar persegi panjang, ditemukan bahwa pecahan A lebih besar dari pada pecahan B atau $A > B$. Cara lain untuk mencari hasil dari perbandingan dua pecahan adalah dengan membuat dua garis bilangan yang ukurannya sama panjang, kemudian dibagi sejumlah nilai pecahan yang ditanyakan. Cara terakhir untuk mengetahui perbandingan dari dua pecahan adalah dengan melakukan perkalian silang, cara ini dinilai lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat dalam menentukan suatu jawaban, tetapi siswa harus bisa mengoperasikan perkalian terlebih dahulu.

Peneliti mengajarkan ketiga cara tersebut agar siswa dapat memilih cara mana yang mereka pahami, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ketiga cara tersebut juga menginginkan siswa untuk memahami dasar bagaimana pecahan tersebut dapat dikatakan lebih besar atau lebih kecil melalui sebuah gambar, garis bilangan, dan yang terakhir perkalian silang. Peneliti menggunakan bantuan media berupa gambar pecahan yang digambarkan di kertas manila karena keterbatasan proyektor dan LCD di dalam kelas, hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu sehingga peneliti ketika mengajar tidak menghabiskan waktu untuk menggambar terlebih dahulu sebelum menjelaskan kepada siswa sehingga waktu menjadi lebih efisien.

Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan mencari kartu berpasangan yaitu strategi pembelajaran *Index Card Match* yang digunakan peneliti dalam tindakan penelitian ini. Siswa berdiri di depan kelas dengan membuat lingkaran untuk melakukan kegiatan mencari kartu berpasangan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah mengawasi kegiatan siswa dengan lingkup yang lebih kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa ketika melakukan kegiatan mencari kartu berpasangan sudah melakukan kegiatan berfikir,[63] karena dalam mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban mereka harus memikirkan terlebih dahulu kecocokan antara kedua kartu tersebut. Siswa yang telah menemukan pasangannya berdiri berdampingan untuk memudahkan mereka dalam kegiatan presentasi.

Di dalam kelas hanya terdapat 11 anak, jumlah siswa yang mencari pasangan menjadi ganjil yang seharusnya kegiatan mencari pasangan ini adalah jumlah siswa yang genap, maka dari itu peneliti membuat 5 kartu pertanyaan dengan 6 kartu jawabannya. Ada dua kartu jawaban yang memiliki jawaban yang sama, jadi ada salah satu kelompok pasangan yang memiliki 3 orang dalam satu kelompoknya yaitu dengan satu orang pemegang kartu pertanyaan dan dua orang pemegang kartu jawaban. Kegiatan terakhir pada kegiatan inti, siswa menjawab soal pada lembar kerja siswa yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan refleksi bersama dengan siswa. Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi

[63] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dipelajari hari ini. Kegiatan penutup diakhiri dengan membaca do'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa piket.

c. Pengamatan *(Observing)*

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas III di MI Al-Fudlola Porong yang berperan sebagai *observer*. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil dari kegiatan observasi pada siklus I ini adalah:

1) Observasi Aktivitas Guru

Observer mengamati aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Hasil dari observasi adalah persiapan guru seperti RPP sudah sangat baik dan untuk persiapan media pembelajaran juga sudah baik dengan menampilkan gambar menggunakan kertas yang berwarna-warni sehingga menarik minat siswa. Kegiatan awal yang dilakukan guru dengan melakukan salam, apersepsi serta motivasi kepada siswa sudah sangat baik karena membuat siswa bersemangat dan tujuan pembelajaran yang disampaikan sudah baik karena jelas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mudah memahami maksud dari tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru saat menyimpulkan materi pembelajaran masih cukup baik karena siswa belum berperan aktif ketika menyimpulkasn pembelajaran dengan guru. Guru melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi belajar, siswa mendapatkan nilai baik, dan selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu saja tetapi guru sudah bergerak secara dinamis di dalam kelas.

Hasil skor aktivitas guru yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru melalui kegiatan tersebut adalah 80 (baik), dengan minimal skor adalah 80. Perolehan skor guru pada siklus I tepat pada skor minimal, maka harus ada perbaikan pada pembelajaran siklus II agar skor yang didapatkan bisa lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Tahap pelaksanaan pada siklus I, *Observer* mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Hasil dari observasi pada aktivitas pembelajaran, siswa sangat antusias pada saat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran. Guru ketika memberi salam dan motivasi kepada siswa, respon siswa sangat baik karena mereka terlihat sangat bersemangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mendengarkan dengan baik tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru mendapatkan respon siswa sangat baik, dengan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa belum dapat menyampaikan pertanyaan terkait materi pelajaran kepada guru, tetapi pada kegiatan permainan yang berupa strategi pembelajaran *Index Card Match*, siswa melakukan permainan dengan tertib walaupun sangat gaduh ketika kegiatan mencari kartu pasangannya. Tahap kegiatan penutup pada saat menyimpulkan materi di depan kelas, siswa sudah mampu menyampaikan penjelasan terkait jawaban dari permainan tersebut dengan baik.

Guru ketika menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan menyimak refleksi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan terakhir siswa berdo'a bersama dan menjawab salam dengan saksama. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 82,5 dari skor minimal 80, hal ini menunjukkan siswa sudah baik tetapi tetap harus diadakan perbaikan dan refleksi pada kegiatan siklus I untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada kegiatan di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Belajar Siswa

Peneliti menggunakan tes tulis untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah tindakan pada siklus I. Penilaian tes tertulis menggunakan 10 butir soal pilihan ganda, dan 5 butir soal uraian. Penilaian pada soal pilihan ganda adalah jika jawaban benar maka mendapatkan nilai 5, dan jika jawaban salah mendapatkan nilai 0. Penilaian pada soal uraian adalah jika jawaban benar mendapatkan nilai 10 sedangkan jika jawaban salah mendapatkan nilai 0. Rincian nilai tersebut jika siswa mendapatkan nilai minimal 5 pada pilihan ganda dengan 10 soal dan semua jawaban benar, maka akan mendapatkan nilai 50. Sedangkan rincian nilai pada soal uraian yang jumlahnya 5 butir soal, dan siswa mendapatkan nilai minimal 10 pada setiap butir soal, maka siswa mendapatkan nilai 50. Total dari nilai minimal soal pilihan ganda adalah 50, jika dijumlahkan dengan nilai minimal dari soal uraian yaitu 50, maka akan mendapatkan hasil nilai minimal yaitu 100.

Penilaian tes tulis diberikan kepada siswa setelah materi pecahan sederhana dan strategi pembelajaran *Index Card Match* selesai disampaikan. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada siklus I adalah 74,54 nilai rata-rata tersebut dari 11 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus I dikatakan belum tuntas karena hasil dari rata-rata nilai siswa masih dibawah 75, siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih dari 75 hanya 7 orang dari 11 orang siswa. Hasil persentase siswa yang sudah tuntas pada siklus I adalah 63,63% atau dapat dikatakan masih dibawah 75%. Persentase siswa yang belum tuntas pada siklus I adalah 36,36%. Hasil persentase tersebut menunjukkan peningkatan dari hasil persentase sebelumnya pada pra siklus, tetapi siklus I belum dikatakan tuntas karena masih dibawah 75. Hasil dari siklus I dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Hasil Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	RJ	60		√
2.	NV	65		√
3.	IZ	80	√	
4.	YM	75	√	
5.	BM	65		√
6.	ZR	75	√	
7.	AF	95	√	
8.	NA	85	√	
9.	AN	75	√	
10.	BQ	65		√
11.	AY	80	√	
Jumlah		820	7	4
Rata-rata		74,54		

Hasil dari nilai tes tulis pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai tes pada pra siklus, atau sebelum penerapan stategi pembelajaran *Index Card Match* dilakukan. Hasil dari siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 74,54 dan persentase nilai siswa yaitu 63,63% (cukup). Hasil tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas III:

$$\textit{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\sum \textit{Nilai seluruh siswa}}{\sum \textit{Siswa}}$$

$$= \frac{820}{11}$$

$$= 74{,}54$$

b) Keterangan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum \textit{Siswa yang tuntas}}{\sum \textit{Seluruh siswa}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{7}{11} \times 100\%$$

$$= 63{,}63\%$$

d. Refleksi *(Reflection)*

Peneliti melakukan tahap refleksi setelah melaksanakan tindakan pada siklus I. Peneliti dan guru mengkaji tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada tindakan siklus I yang menyebabkan hasil dari tes tulis rata-rata siswa masih belum mencapai nilai 75. Hasil dari tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada pra siklus atau lebih baik dari pada sebelum strategi pembelajaran *Index Card Match* diterapkan. Beberapa hal yang harus diperbaiki untuk tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru kurang melibatkan siswa ketika menjelaskan materi, jadi pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Hal ini terjadi karena kurangnya waktu dan banyaknya ragam materi yang akan disampaikan.
2) Guru kurang maksimal dalam mengefektifkan waktu ketika permainan kartu berpasangan. Hal ini karena siswa sebelumnya tidak pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok di dalam kelas pada mata pelajaran matematika.

Hasil dari siklus I secara keseluruhan menunjukkan adanya kemajuan dari pola belajar siswa yang sebelumnya tidak pernah belajar secara kelompok pada mata pelajaran matematika, pada tindakan ini siswa mampu belajar secara berkelompok dengan cara yang menyenangkan. Penjelasan terkait penyelesaian masalah pada suatu materi sudah bervariasi karena kemampuan siswa yang beragam, maka guru memberikan variasi yang berbeda dalam menjawab soal pada materi membandingkan dua pecahan sederhana.

Tindakan selanjutnya yaitu siklus II, agar lebih maksimal dalam pembelajaran, maka guru harus lebih melibatkan siswa agar siswa dapat berkembang secara pribadi dan guru juga memaksimalkan waktu dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Tindakan siklus II tidak jauh berbeda dari tindakan pada siklus I, seperti melakukan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keseluruhan tindakan tersebut tetap dilakukan agar dapat mengukur peningkatan keberhasilan pada proses pembelajaran, tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki atau dikembangkan agar dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran. Tindakan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan *(Planning)*

Rencana pembelajaran pada siklus II terdapat perbedaan dengan siklus I, hal ini dilakukan agar kekurangan pada siklus I tidak terulang kembali dengan adanya perbaikan perencanaan pada siklus II. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai pedoman *observer* dalam mengukur keberhasilan pada tindakan kegiatan pembelajaran.
3) Menyusun instrumen penilaian tes tulis untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan strategi pemebelajaran *Index Card Match.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan *(Action)*

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari selasa tanggal 14 mei 2019, tindakan ini dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.40 WIB. Subyek penelitian ini tetap yaitu siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo. Beberapa tahap kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan siswa di dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai guru menginformasikan bahwa hari ini akan mempelajari materi pecahan sederhana. Guru melakukan apersepsi terkait materi sebelumnya pada siklus I kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Kegiatan awal pada siklus II ini, siswa sudah mulai aktif dari awal pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

2) Kegiatan Inti:

Tahap kegiatan inti dimulai dengan menuliskan judul materi pembelajaran yaitu pecahan sederhana. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengerti apa yang akan dipelajari dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa fokus ke depan kelas. Kegiatan inti pada siklus II ini diawali dengan membahas beberapa soal tes tulis pada siklus I sebelum materi pada siklus II disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa belajar dari kesalahannya untuk mengetahui jawaban yang benar.

Kegiatan selanjutnya guru menggambarkan dua garis bilangan di papan tulis, kemudian siswa menuliskan angka yang sesuai pada masing-masing garis bilangan. Penjelasan materi selanjutnya yaitu guru menampilkan gambar dua bangun datar yaitu gambar dua persegi panjang sama besar, kemudian salah satu siswa maju kedepan untuk membagi masing-masing gambar tersebut sesuai dengan nilai yang ditanyakan. Cara terakhir dalam membandingkan dua pecahan sederhana adalah dengan melakukan perkalian silang, siswa lebih mudah menggunakan garis bilangan atau perbandingan dua bangun datar meskipun perkalian silang ini merupakan cara cepat dalam mencari jawaban untuk materi perbandingan dua pecahan sederhana. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih mudah memahami matei matematika yang abstrak kedalam bentuk visual.[64]

[64] Luh Made Suriwati, Desak Putu Eka Nila Kusmawati dkk, "*Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tuna Rungu Pokok Bahasan Pecahan Senilai"* (URL web 15 Juni 2019, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru melakukan kuis untuk penjelasan materi selanjutnya yaitu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait pecahan sederhana berupa operasi penjumlahan nilai dua pecahan sederhana dan mencari nilai pecahan. Kegiatan kuis dilakukan agar siswa semangat dalam mencari jawaban dan siswa lebih aktif dalam kegiatan serta mengefektifkan waktu yang ada sehingga siswa belajar secara langsung dari kesalahannya, karena setelah menjawab jika jawaban salah maka siswa lain akan menjawab dengan jawaban yang benar atau guru akan membantu menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Setelah penjelasan materi selesai, siswa membuat lingkaran di depan kelas untuk melakukan kegiatan mencari kartu berpasangan yaitu bagian kegiatan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match.* Berbeda dengan kegiatan pada siklus I, pada kegiatan mencari kartu berpasangan pada siklus II ini siswa duduk melingkar, sedangkan pada kegiatan siklus I siswa berdiri melingkar. Perbedaan yang lain dari kegiatan mencari kartu berpasangan antara siklus I dan II yaitu jika pada siklus I permainan hanya dilakukan satu kali, sedangkan pada siklus II, permainan mencari kartu berpasangan dilakukan dua kali. Siswa duduk melingkar pada proses pembelajaran tersebut agar siswa lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat dengan temannya ketika sedang menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang didapatkannya.

Kegiatan inti diakhiri dengan mengerjakan soal pada lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Nilai dari lembar kerja siswa menjadi hasil nilai tes siswa. Hasil nilai tersebut akan menjadi salah satu faktor keberhasilan peningkatan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, kemudian ke siklus II.

3) Kegiatan Penutup:

Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Siswa dalam kegiatan merefleksi pada tindakan siklus II sudah lebih aktif dalam merefleksi materi dan kegiatan pembelajaran dibandingkan pada kegiatan refleksi pada siklus I.

Siswa bersama dengan guru berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu siswa petugas piket. Guru mengucapkan salam dan memberikan motivasi diakhir pembelajaran untuk menambah semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

c. Pengamatan *(Observing)*

Tahap kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas III yang bertindak sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan peningkatan pembelajaran dari tindakan siklus I ke tahap tindakan siklus II. Hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang bertindak sebagai *observer*. Hasil dari observasi aktivitas guru adalah adanya peningkatan pada proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada kegiatan awal mulai, dari salam, penyampaian apersepsi dan pemberian motivasi sudah sangat baik dan adanya peningkatan semangat siswa dalam merespon salam guru.

Aktivitas guru pada kegiatan inti sudah lebih baik, mulai dari teknik penyampaian materi yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi sudah melibatkan siswa pada setiap penyampaian materi agar siswa juga menjadi sumber belajar untuk dirinya sendiri dan temannya. Guru sudah lebih efektif dalam menggunakan waktu ketika kegiatan mencari kartu berpasangan sehingga semua tahapan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru juga sangat baik dan teratur, siswa sangat aktif ketika merefleksi materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan guru. Guru sudah bergerak secara dinamis di dalam kelas sehingga semua siswa di dalam kelas dapat diperhatikan secara merata. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 85 (baik) dari skor minimal yaitu 80. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu 80.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Siswa mendengarkan dengan saksama materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa sangat baik dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa mulai aktif bertanya terkait materi pembelajaran dan ketika kegiatan permainan mencari kartu berpasangan, siswa bermain dengan tertib dan tidak gaduh. Siswa menyimpulkan materi dengan sangat baik dan secara bergantian bersama teman dan guru. Kegiatan penutup siswa sangat aktif dan teratur dalam merefleksi materi pemebelajaran.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor 92,5 (sangat baik) dari nilai minimal yaitu 80. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke aktivitas siswa pada siklus II, serta keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Belajar Siswa

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes tulis pada siklus II ini tidak berbeda dengan tes tulis pada siklus I yaitu terdapat 10 butir soal pilihan ganda, dan 5 butir soal uraian. Hasil skor minimal dari tes tulis adalah 100. Perbedaan antara tes tulis pada siklus I dengan siklus II adalah soal yang berbeda dari kedua siklus tersebut tetapi dengan jenis materi yang sama.

Tes tulis diberikan kepada siswa setelah materi matematika yaitu pecahan sederhana selesai disampaikan dan strategi pembelajaran *Index Card Match* telah diterapkan. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas pada siklus II ini hanya satu orang siswa saja. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut memang mempunyai kelebihan lain dalam pembelajaran selain pada mata pelajaran matematika. Hasil tersebut dari 11 orang siswa di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo. Hasil nilai tes pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai Hasil Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	RJ	65		√
2.	NV	85	√	
3.	IZ	80	√	
4.	YM	85	√	
5.	BM	75	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
6.	ZR	85	√	
7.	AF	100	√	
8.	NA	95	√	
9.	AN	75	√	
10.	BQ	75	√	
11.	AY	85	√	
Jumlah		905	10	1
Rata-rata		82,27		

Hasil dari nilai tes tulis pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai tes pada siklus I. Hasil dari siklus II memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 82,27 dan nilai persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 90,90%. Hasil tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Keterangan nilai rata-rata siswa kelas III:

$$\textit{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\sum \textit{Nilai seluruh siswa}}{\sum \textit{Siswa}}$$

$$= \frac{905}{11}$$

$$= 82{,}27$$

b) Keterangan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum \textit{Siswa yang tuntas}}{\sum \textit{Seluruh siswa}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{10}{11} \times 100\%$$

$$= 90{,}90\%$$

d. Refleksi *(Reflection)*

Tahap refleksi mengkaji tentang hasil dari pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match.* Hasil dari refleksi pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Data hasil observasi guru dan siswa mengalami peningkatan dari tiap tahap tindakan terutama pada tindakan siklus II. Guru pada siklus II sudah mulai mampu melibatkan siswa secara aktif terutama pada penjelasan materi dan kegiatan merefleksi.
2) Guru sudah mampu melaksanakan tiap tahap pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo. Hasil dari tindakan siklus II dikatakan berhasil karena tiap indikator sudah tercapai dengan baik dan nilai siswa sudah mencapai KKM.

Hasil siklus II pada peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan yang sangat baik karena dari tahap pra siklus dengan hanya 4 orang siswa yang tuntas, kemudian mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang pada tindakan siklus I, dan meningkat lagi menjadi 10 orang siswa pada tindakan siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana di kelas III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari siklus II dirasa cukup untuk menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu tidak perlu dilakukan siklus III.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dapat diperoleh, menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.

1. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang dilakukan sebanyak dua siklus, dapat berjalan dengan baik karena adanya perbaikan pada setiap siklusnya. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil diagram dari peningkatan aktivitas guru, dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I dan siklus II dijelaskan sebagai berikut:

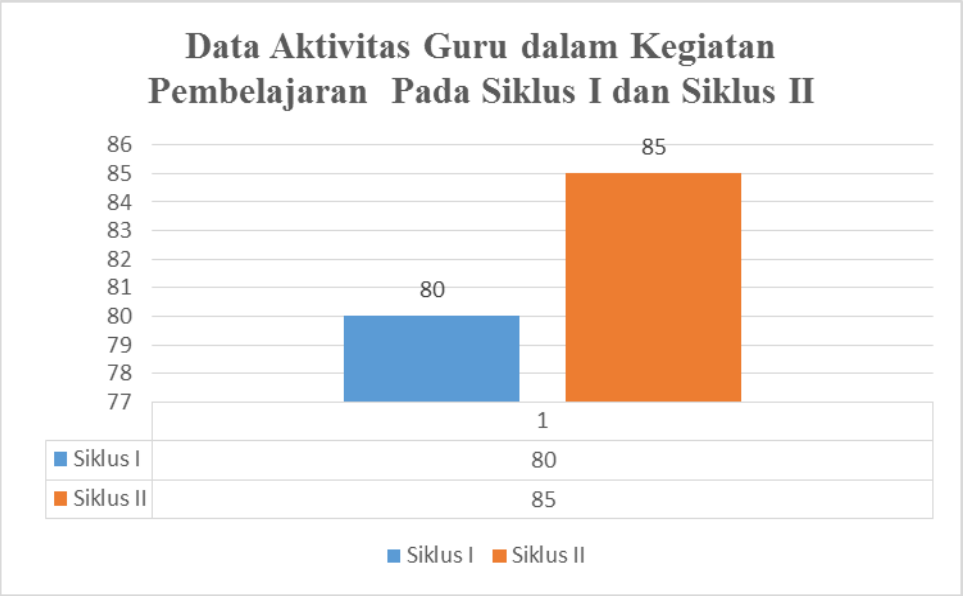

Gambar 4.1
Diagram Hasil Aktivitas Guru

Gambar tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari tahap siklus I yaitu mendapatkan nilai 80 (baik), kemudian pada tahap siklus II naik menjadi 85 (baik). Peningkatan pada aktivitas guru mencapai angka 5. Hasil observasi aktivitas guru sudah mencapai nilai minimal yaitu 80, maka hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo, ditinjau dari observasi aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa pada siklus I dan siklus II dalam sebuah gambar diagram mendapatkan nilai sebagai berikut:

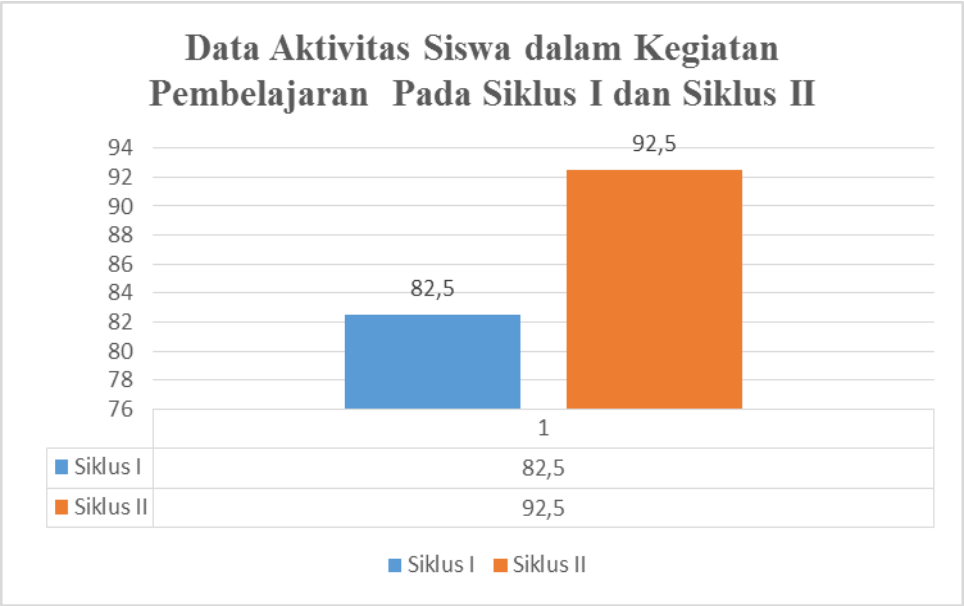

Gambar 4.2
Diagram Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dari nilai observasi aktivitas siswa dapat ditinjau bahwa siswa dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I dan dan siklus II sudah mencapai nilai di atas 80. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai 82,5 (baik). Hasil tersebut dapat dikatakan tuntas dan berhasil. Nilai ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I walaupun sudah mencapai standart minimal tetap dilanjutkan tindakan siklus II. Hal ini karena strandar penilaian yang dilakukan oleh *observer* berbeda dengan hasil tes siswa pada siklus I yang belum mencapai standar nilai minimal. Nilai ketuntasan siswa dengan nilai aktivitas siswa harus seimbang dan sama-sama meningkat. Nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari aktivitas siswa pada tindakan siklus II adalah 92,5 (sangat baik).

Hasil nilai aktivitas siswa tersebut menunjukkan keberhasilan yang memuaskan dari aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran, karena siswa sangat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II. Hasil dari aktivitas siswa tersebut selaras dengan pernyataan dari Kemp yaitu *" student are the center of the process, so they have to be involved in almost all the phrases of the classroom interaction from planning to evaluation"*,[65] maka dari itu parsitipasi aktif siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa mengalami perkembangan proses berpikir, emosi, dan sosial. Siswa merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, karena motivasi siswa untuk belajar merupakan penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di kelas III menunjukkan bahwa siswa menjadi senang dalam mempelajari materi pada mata pelajaran matematika. Strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah salah satu strategi yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara yang menyenangkan. Siswa yang telah menyukai kegiatan pembelajaran maka materi yang dipelajari akan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, dan jika siswa menyukai apa yang dipelajari dapat meningkatkan

[65] David Nunan, *Designing Tasks for the Communicative Classroom,* (Britain: Cambridge University Press, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa tersebut. Pengaruh motivasi dan strategi pembejaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[66]

Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada kegiatan penelitian tindakan kelas sangat mendukung proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* menjadi salah satu cara mengajar yang menyenangkan untuk siswa, karena strategi pembelajaran *Index Card Match* melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan sebuah permainan mencari pasangannya melalui sebuah kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo yang mayoritas tidak menyukai atau kurang motivasi untuk mempelajari mata pelajaran matematika ketika strategi tersebut diterapkan siswa menjadi senang untuk mempelajari materi dari mata pelajaran matematika tersebut.

Peneliti yang bertindak sebagai guru pada penelitian ini, di awal kegiatan pada tindakan siklus I mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi karena terlalu terburu-buru sehingga siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk kegiatan tersebut. Kegiatan pada siklus II menjadi lebih baik karena guru sudah bisa berinteraksi secara aktif dengan siswa ketika menjelaskan materi pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang optimal, karena interkasi antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam proses belajar

[66] Anni, Cathtrina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2004), hlm 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar.[67] Kegiatan mencari kartu berpasangan yang dilakukan oleh siswa dilakukan dengan cara berdiskusi untuk dapat menemukan jawaban yang cocok dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing siswa, kegiatan selanjutnya yaitu mempresentasikan jawaban di depan kelas dengan teman satu kelompoknya. Kegiatan presentasi pada siklus I masih gaduh karena siswa yang lain kurang memperhatikan temannya yang melakukan presentasi. Siklus II pada kegiatan presentasi dilakukan dengan cara duduk melingkar, sehingga siswa yang lain bisa lebih dekat dalam memperhatikan temannya yang melakukan presentasi.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*

Peningkatan hasil belajar siswa pada tes tulis, yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*, hasil dari kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan nilai yang signifikan, hasil nilai tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang digambarkan dengan sebuah diagram berikut:

[67] BHP UMY, *Interaksi Guru dan Siswa Penting dalam Proses Belajar Menagajar*, Journal UMY 03 Agustus 2010, di akses 29 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

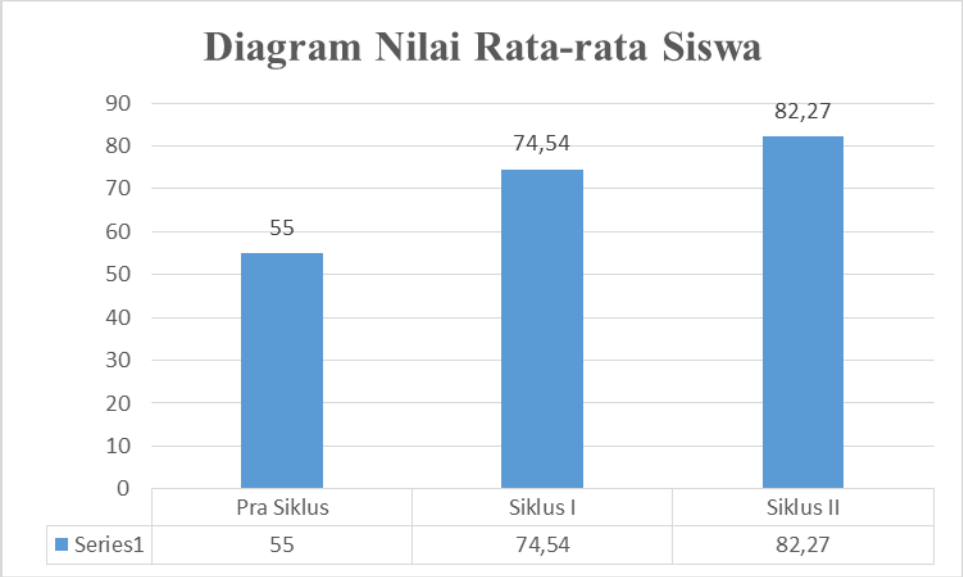

Gambar 4.3
Diagram Hasil Nilai Rata-rata Siswa

Dilihat dari penilaian tes tulis pada pra siklus, siklus I, siklus II, hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, pada tahap pra siklus nilai yang diperoleh siswa rata-rata adalah 55. Hasil dari tindakan pra siklus tersebut dapat dikatakan belum tuntas karena masih dibawah KKM atau dibawah nilai 75. Hasil dari tindakan pada siklus I, siswa mendapatkan rata-rata nilai yang meningkat atau lebih baik yaitu 74,54.

Nilai rata-rata pada siklus I tersebut meskipun mengalami peningkatan, tetapi belum dapat dikatakan tuntas karena tetap masih dibawah nilai KKM yaitu 75, maka dari itu peneliti melakukan tindakan lanjutan pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,27 hasil tersebut sangat memuaskan karena perbandingan yang sangat mencolok antara hasil pra siklus, siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil pada siklus II. Hasil dari siklus II dikatakan tuntas karena sudah melampaui nilai KKM yaitu diatas 75.

Peningkatan nilai siswa pada tes dari setiap siklus karena penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang berhasil dan berjalan lancar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jurmarddin La Fua pada mata pelajaran IPA di SDN Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah, dengan penggunaan strategi pembelajaran katif tipe *Index Card Match* di kelas V SD mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari hasil evaluasi dengan persentase ketuntasan yaitu 66,66% meningkat menjadi 77,77%.[68] Penelitian lain dengan hasil peningkatan persentase yang sangat singnifikan, yang dilakukan di SD Mangunsaren 01 Tarub Tegal, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*, pada siklus I mendapatkan hasil persentase sebesar 67% (kriteria cukup aktif), kemudian pada siklus II mendapatkan persentase nilai sebesar 94%.[69]

Hasil dari setiap tindakan dipersentasekan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam setiap tindakan. Persentase dari siswa yang tuntas mengalami peningkatan jumlahnya pada setiap tahap, peningkatan persentase tersebut digambarkan melalui diagaram berikut:

---

[68] Jumarddin La Fua, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match:* (15 November 2018 pukul 20:03) http://ejournal.iainkendari.ac.id/zawariyah/article/view/708/653

[69] Sukardi, *"Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match",* (Tegal: Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter, 2017) hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

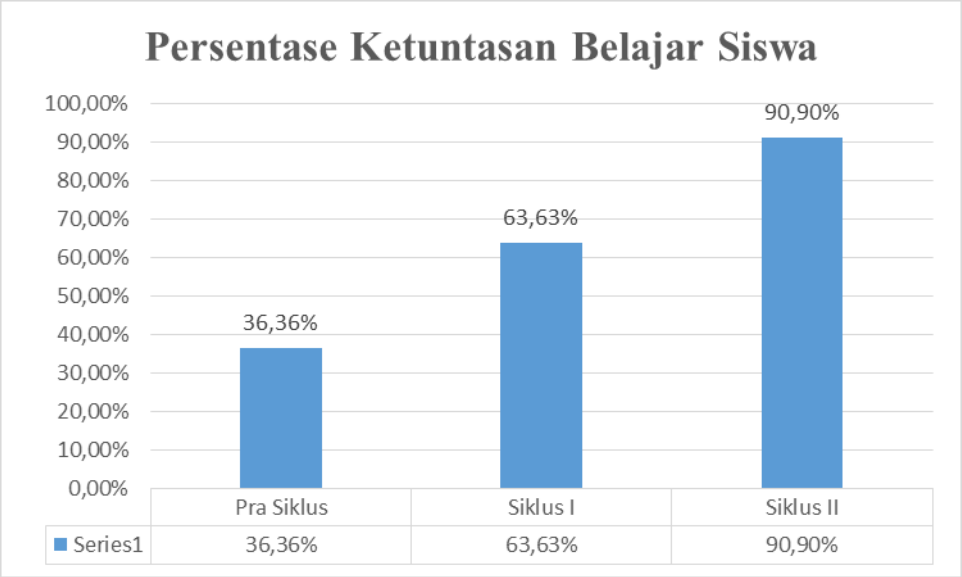

Gambar 4.4
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil persentase ketuntasan belajar yang terus meningkat dari awal pra siklus yaitu hanya 36,36% (sangat kurang), kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu sebesar 63,63% (Cukup). Tahap selanjutnya yaitu siklus II, persentase menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan yaitu mencapai angka 90,90% (Sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana dapat digunakan sebagai rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terutama pada materi pecahan sederhana. Peningkatan yang sangat signifikan tersebut menunjukkan bahwa, penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* sangat cocok bila diterapkan kepada siswa SD/MI di kelas III pada mata peajaran matematika materi pecahan sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada materi pecahan sederhana di MI Al-Fudlola Porong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III MI Al-Fudlola Porong Sidoarjo. Hal tersebut terbukti dari skor aktivitas guru pada siklus I dari 80 (baik) menjadi 85 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami hal serupa yaitu kenaikan dari hasil skor pada aktivitas siswa yang awalnya mendapatkan skor 82,5 (baik) pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan menjadi 92,5 (sangat baik) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan startegi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Al-Fudlola Porong.
2. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya memperoleh skor sebesar 36,36% (sangat kurang). Peningkatan hasil persentase tahap siklus I mendapatkan nilai sebesar 63,63%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(cukup), sedangkan pada tahap siklus II mendapatkan hasil persentase sebesar 90,90% (sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalaha sebagai beikut:

1. Saat kegiatan pembelajaran, aktifkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam mempelajari materi yang diajarkan.
2. Guru ketika menjelaskan suatu materi kepada siswa, gunakan berbagai cara serta kreatifitas dalam menyampaikannya, agar siswa ingat setiap detail materi pembelajaran yang diajarkan dengan cara yang menarik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk materi penelitian yang lain dengan mencari sumber refrensi yang lebih banyak lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana)

Agus Akhmadi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru Dan Konselor).* (Sidoarjo: Nizami Learning Center)

Agus Prasetya Kurniawan. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika.* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press)

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pemebelajaran di Sekolah Dasar.* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)

Anni, Cathtrina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar.* (Semarang: UPT UNNES Press).

Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)

BHP UMY. 2010. *Interaksi Guru dan Siswa Penting dalam Proses Belajar Menagajar.* Journal UMY 03 Agustus 2010

David Nuna. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom.* (Britain: Cambridge University Press)

Fi Wagirin. 2013. "BSNP". digilib.unila.ac.id

Gunarto. 2013. *Model dan Strategi Pembelajaran di Sekolah.* (Semarang: Sultan Agung Press)

Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Hisyam Zaini dkk. 2008. *Startegi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)

I Ngurah Putu Suta Prawira, dkk. 2014. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD", *Journal Mimbar PGSD*, Vol. 2. No. 1

Jumardin La Fua. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match:* http: // ejournal.iainkendari. ac.id /zawiyah /article /view/708/653

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Lilik Nofijantie. 2008. *Authentic Assesmen.* (Surabaya: eLKAF)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Liswanty Simanjuntak, dkk. 1992. *Strategi Mengajar Matematika 1*. (Jakarta : Rinea Cipta)

Masnur Muslich. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah.* (Jakarta: Bumi Aksara)

Melvin L. Silberman. 2006. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* (Bandung : Nusamedia)

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya)

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: Rosdakarya)

Ridha Kurnianto. 2009. *Penelitian tindakan kelas.* (Surabaya: Lapis PGMI)

Riduwan Dan Akdon. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika.* (Bandung: Alfabeta)

Riduwan Dan Akdon. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. (Bandung: Alfabeta)

Septiana Tri Kusuma. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Index Card Match* di kelas V SDN Brosot", (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta)

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sri Hayati. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Berbasih Cooperative Learning.* (Magelang : DIPA Universitas Tidar)

Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

Sukardi. 2017. "Penerapan Model Pemebelajaran *Active Learning* Tipe *Index Card Match",* (Tegal: Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter)

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Uhar Suharsaputra. 2012. *Strategi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* (Bandung: PT Refika Aditama)

Uswatun Khasanah. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Make a Match dan Index Card Match Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011,* Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Strategi, dan Prosedur.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Wowo Sunaryo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id